

**PERANCANAAN DAN PERANCANGAN
TOWNHOUSE GREEN CENTER PARK**



LAPORAN KERJA PRAKTIK

Oleh:

MICHAEL WILLIAM

1911003

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG
2024**

**PERANCANAAN DAN PERANCANGAN
*TOWNHOUSE GREEN CENTER PARK***

LAPORAN KERJA PRAKTIK

Oleh:

MICHAEL WILLIAM

1911003

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Kerja
Praktik Strata Satu Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan
Teknologi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
PALEMBANG**

2024

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Michael William

NIM : 1911003

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan kerja praktik saya yang berjudul

PERANCANAAN DAN PERANCANGAN TOWNHOUSE GREEN CENTER PARK

adalah hasil kerja saya sendiri dan bukan hasil karya dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa laporan kerja praktik saya merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi apapun yang diberikan.

Palembang, 23 Agustus 2024



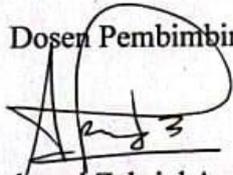
Michael William

LAPORAN KERJA PRAKTIK
PERANCANAAN DAN PERANCANGAN
TOWNHOUSE GREEN CENTER PARK

Oleh
MICHAEL WILLIAM
19.11.003

Disetujui dan disahkan
Pada tanggal 23 Januari 2025

Dosen Pembimbing



Abdul Rachmad Zahrial Amin, S.T., M.T.
NIDN: 0222097301

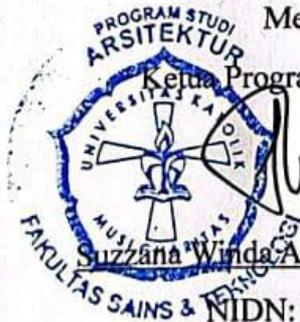
PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi,



Ar. Lina Antonia Anugrah C. IAI
STRA MADYA 2019.0.0000817

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Suzzana Winda Artha Mustika, S.T., M.T.

NIDN: 00 200887 02

PEDOMAN PENGGUNAAN LAPORAN KERJA PRAKTIK

Laporan kerja praktik yang tidak dipublikasikan, terdaftar dan tersedia di perpustakaan di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC), serta terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah yang menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak ataupun menerbitkan sebagian atau seluruh laporan kerja praktik haruslah seizin Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat dan kasih-Nya sehingga laporan kerja praktik di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Terima kasih kepada Bapak Abdul Rachmad Zahrial Amin, ST ,MT sebagai pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama penulisan laporan kerja praktik ini, PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi yang telah memberikan izin untuk melakukan kerja praktik, Bapak Anton Lim Alamsyah selaku Kepala Arsitek PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberi semangat dalam proses penulisan laporan ini. Penulis sadar bahwa pada laporan kerja praktik ini sangat dimungkinkan terdapat banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Segala bentuk kritik dan saran akan dengan senang hati diterima dan diharapkan dapat membantu dalam penulisan laporan selanjutnya sehingga dapat lebih baik kedepannya.

Semoga laporan kerja praktik di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN LAPORAN KERJA PRAKTIK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
RINGKASAN	xi
<i>SUMMARY</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	2
1.4 Manfaat.....	2
1.5 Ruang Lingkup Pembahasan.....	2
1.6 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik.....	3
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Definisi Rumah Hunian.....	4
2.2. Jenis Hunian.....	5
2.3. Tipe Hunian.....	9
2.4. Pola Pemukiman.....	10
2.5. Tinjauan Arsitek.....	13
2.6. Proses Perencanaan Arsitek.....	17
2.7. Tahapan Proses Perancangan Menurut IAI.....	17
BAB III PELAKSANAAN KERJA PRAKTIK	
3.1. Profil Tempat Kerja Praktik.....	25

3.2.	Struktur Organisasi Perusahaan.....	25
3.3.	Proyek yang Telah Dikerjakan.....	26
3.4.	Lokasi dan Aksesibilitas.....	27
3.5.	Kegiatan Yang Dilakukan Selama Kerja Praktik.....	29
3.6.	Proses dan Tahapan Perencanaan Perancangan di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi.....	29
3.7.	Perancangan Perumahan Sederhana dan Townhouse Komersil PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi.....	31
3.8.	Perbandingan Teori Arsitektur Perkuliahan dan Praktik Profesi.....	66

BAB IV PENUTUP

4.1.	Kesimpulan.....	67
4.2.	Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>type 45 lobella</i>	5
Gambar 2.2	<i>lagnolia</i>	6
Gambar 2.3	<i>Cluster</i>	7
Gambar 2.4	Rumah Tunggal	8
Gambar 2.5	Apartemen	8
Gambar 2.6	Pola Linier Pemukiman	11
Gambar 2.7	Pola Linier Rel.....	11
Gambar 2.8	Pola Persebaran Pemukiman Pantai	12
Gambar 2.9	Pola Persebaran Terpusat	12
Gambar 2.10	Pola Tersebar	12
Gambar 2.11	Pola <i>Grid</i>	13
Gambar 3.1	Bagan Struktur Organisasi Perusahaan.....	25
Gambar 3.2	Citra Indah Residence.....	26
Gambar 3.3	<i>Green Flora</i>	26
Gambar 3.4	Green Center Park.....	27
Gambar 3.5	D'Miro Residence	27
Gambar 3.6	Lokasi Pembangunan Perumahan Center Park Residence	28
Gambar 3.7	Lokasi Pembangunan Perumahan Center Park Avenue	28
Gambar 3.8	Lokasi Proyek Center Park Avenue.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Gambar Kerja Tipe 36/84 Mayana.....	31
Tabel 3. 2 Gambar Kerja Lobella 45/98.....	38
Tabel 3. 3 Gambar Kerja Townhouse tipe 95/91 Redwood.....	41
Tabel 3. 4 Gambar Detail dan Pola Townhouse tipe 95/91 Redwood.....	46
Tabel 3. 5 Gambar Struktur Townhouse tipe 95/91 Redwood.....	51
Tabel 3. 6 Gambar MEP Townhouse tipe 95/91 Redwood.....	55
Tabel 3. 7 Render Interior Townhouse Tipe 95/91 menggunakan Lumion.....	59
Tabel 3. 8 Perbandingan Teori Perkuliahan dengan Kerja Praktik.....	62

RINGKASAN

Hunian merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seluruh manusia di dunia karena kita sebagai manusia memerlukan tempat perlindungan, tempat berteduh dan tempat yang dapat memberikan kita kenyamanan, ketika kita melalui hari yang melelahkan. Indonesia merupakan negara yang besar dengan populasi yang tidak sedikit tentunya, hunian menjadi bertambah dan sangat dibutuhkan oleh seluruh Masyarakat. Namun keterbatasan lahan yang layak untuk masyarakat dan keuangan menjadi masalah bagi sebagian populasi. Hunian seiring waktu telah berkembang sehingga sudah banyak opsi-opsi yang dapat kita pilih untuk dibangun dan kita tinggal seperti rumah subsidi bagi kalangan yang memiliki penghasilan menengah ke atas dan *cluster* yang diperuntukan untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke atas, semua ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing masyarakat itu sendiri sesuai dengan ekonomi yang dimiliki. Tetapi semua ini tidak dapat terjadi jika sang arsitek tidak terlibat langsung, Sang arsitek harus dapat membangun hunian yang nyaman, aman dan sesuai kebutuhan dengan masyarakat. Penulisan laporan kerja praktik ini membahas tentang perencanaan dan perancangan bangunan perumahan *townhouse* Green Center Park yang dimiliki oleh PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi, yang meliputi gambar denah, tampak, potongan, jaringan air, jaringan *air conditioners*, sampah, gubahan bangunan serta detail detail dari hunian yang dibangun.

Kata kunci: Hunian, *cluster*, *townhouse*.

SUMMARY

Shelter is something that all people in this world must have because we as humans need shelter, shelter and a place that can give us comfort when we are having a tiring day. Indonesia is a large country, of course, has a population that is not small, of course, housing is increasing and is urgently needed by all people, but limited land that is suitable for society and finance is a problem for some of the population. Occupancy has developed over time so that there are many options that we can choose to build and live in, such as subsidized housing for those who have upper middle income and clusters intended for upper middle income people, all of this can be adjusted to their individual needs. Each community itself is in accordance with the economy it has. But all of this cannot happen if the architect is not directly involved, the architect must and can build housing that is comfortable, safe and according to the needs of the community. Writing this practical work report discusses the planning and design of the Green Center Park townhouse residential building owned by PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi, which includes floor plans, views, sections, water networks, air conditioners, trash, buildings and detailed details of the housing being built.

Keyword: Shelter, cluster, townhouse.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitek menjadi peran yang sangat penting di era saat ini, seorang arsitek harus memiliki tugas utama dan paling dikenal oleh seluruh orang yaitu merancang dan mendesain sebuah bangunan, bisa berupa hunian rumah, apartemen, hotel dan lain lain. Manusia memiliki kebutuhan yang paling penting yaitu hunian manusia membutuhkan tempat yang dapat terlindung dan beraktivitas ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi maka dari itu arsitek sebagai orang yang dapat memenuhi kebutuhan ini dapat bertanggung jawab serta memberikan solusi perancangan kepada manusia agar dapat menciptakan hunian yang indah, nyaman dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Di kota Palembang terdapat banyak *developer* perumahan yang tentunya banyak opsi sebagai hunian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di kota Palembang yang membedakan adalah harga yang pastinya relatif berbeda beda ada yang berharga mahal dan ada yang harga murah. Klasifikasi hunian perumahan dapat dibedakan dari beberapa tipe seperti tipe subsidi dan *townhouse*. Serta judul yang penulis pakai tentang perencanaan dan perancangan bangunan perumahan *townhouse* Green Center Park yang menjadi pokok utama dalam pembahasan laporan ini sehingga bisa memberikan ide-ide bagi yang ingin melakukan perencanaan ataupun perancangan bangunan perumahan.

PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi adalah *developer* yang membangun perumahan subsidi hingga komersil, perusahaan ini sudah pengalaman hampir lebih dari 10 tahun. Dalam kerja praktik ini penulis dapat terlibat langsung dalam pekerjaan serta seluruh pembuatan gambar kerja dapat direalisasikan menjadi gambar nyata di Green Center Park.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah bagaimana melaksanakan proses perencanaan dan perancangan perumahan subsidi dan *townhouse* center park dengan menerapkan kaidah-kaidah arsitektur yang baik dan benar.?

1.3 Tujuan

Tujuan dari kerja praktik ini, yaitu:

- a. Menerapkan langsung yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan tempat kerja praktik;
- b. Terlibat langsung ke dalam dunia kerja sebagai calon arsitek;
- c. Memahami tentang tahapan dalam proses perencanaan dan perancangan pembangunan, belajar dari permasalahan dan kesulitan yang akan dihadapi oleh pemilik, arsitek, sipil, dan *client*, serta memberikan solusi terkait permasalahan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat pengalaman langsung di dalam tim bersama kepala arsitek langsung sehingga dapat wawasan dalam inti dari kerja sama sebuah tim;
- b. Menambah *skill* dalam mengoperasikan aplikasi serta menambah wawasan;
- c. Dapat mempelajari tahapan dari awal perencanaan dan perancangan perumahan subsidi maupun *townhouse*.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam ruang lingkup yang dibahas dalam laporan ini hanya terbatas pada tahap dalam perencanaan dan perancangan perumahan subsidi dan *townhouse* di Green Center Park atau PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi.

1.6 Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik

Berdasarkan prosedur kerja praktik dilakukan selama minimal 90 hari masa kerja. Proses kerja praktik pada PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi ini terhitung di mulai dari tanggal 1 Juli 2023 sampai 18 Oktober 2023.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Mengutip dari referensi jurnal, *e-book*, ataupun *website* yang dapat dipercaya untuk membantu menyelesaikan laporan kerja praktik ini.

b. Foto di lokasi

Mengambil foto langsung dari lokasi yang ada dalam tahapan perencanaan dan perancangan pembangunan.

c. Proses perencanaan dan perancangan

Mengerjakan secara langsung proses perencanaan dan perancangan yang telah diberikan oleh arsitek di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi

d. *Drafter design*

Mendesain secara langsung bangunan PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi yang diberikan oleh arsitek kepala.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Rumah Hunian

Hunian merupakan kebutuhan *primer* bagi banyak orang, secara umum merupakan salah satu bangunan yang dijadikan hunian selama jangka waktu tertentu sedangkan untuk memenuhi standar hunian, tentu rumah mempunyai persyaratan yang layak untuk bisa ditinggali oleh penghuninya.

Berikut merupakan beberapa syarat hunian, antara lain:

a. **Aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan salah satu syarat untuk sebuah rumah bisa dihuni seperti kebutuhan transportasi terpenuhi dengan praktis dan murah, jarak tempat menuju fasilitas umum mudah dan cepat, serta jalan menuju lokasi rumah mempunyai kualitas yang cukup baik, aman, nyaman, serta lancar.

b. **Lingkungan**

Aspek lingkungan harus dipenuhi karena hal ini dapat mempermudah kehidupan dan kenyamanan tempat tinggal tersebut seperti kesehatan lingkungan terpenuhi dengan jauh dari berbagai macam polusi, penataan lingkungan cukup asri dan alami, memiliki ruang ruang terbuka yang cukup, serta terpenuhinya sarana dan prasarana umum yang memadai.

c. **Konstruksi bangunan**

Merupakan hal yang paling utama dalam hunian yaitu kualitas konstruksi bangunan suatu rumah yang harus dibangun sesuai standar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan.

d. **Legal**

Tanda kepemilikan rumah harus terjamin dan aman, serta harus mempunyai bukti berupa sejumlah dokumen dan sertifikat hunian salah satunya sertifikat hak milik, izin mendirikan bangunan, dan akta jual-beli rumah.

2.2 Jenis Hunian

Hunian merupakan tempat tinggal manusia dan hunian memiliki banyak jenis yang sudah ada dengan fungsi yang menyesuaikan kebutuhan manusia. Berikut tipe-tipe hunian yang berada di Indonesia berdasarkan tipologinya antara lain sebagai berikut:

1. *Residence*

Residence merupakan hunian tempat tinggal minimalis yang memiliki fasilitas cukup terbatas. Pada umumnya hunian *residence* dijual dengan harga yang relatif terjangkau untuk mempermudah orang-orang dengan ekonomi menengah ke bawah membeli tempat tinggal. Pada hunian *residence*, bangunan rumah dibangun dan dibentuk seragam satu dengan yang lainnya.



Gambar 2.1 *type 45 lobella*
Sumber: dokumen pribadi,

2. *Townhouse*

Townhouse dapat didefinisikan sebagai kondominium unit terbatas yang terletak di pusat kota dan dirancang agar terlihat seperti sekelompok rumah yang terlindung dari jalan dengan dinding. Beberapa layanan dukungan yang disediakan oleh *townhouse* jauh lebih mewah dan unik daripada yang disediakan oleh rumah-rumah konvensional.



Gambar 2.2 *lagnolia*
Sumber:dokumen pribadi

Townhouse adalah kompleks perumahan yang terletak di pusat kota, tidak seperti bangunan tempat tinggal, yang secara teratur dibangun berdampingan, tetapi dengan jumlah unit yang terbatas. Umumnya, *townhouse* menerapkan sistem tertutup atau terjaga keamanannya untuk memastikan keamanan lingkungan yang lebih baik. Desain arsitektur *Townhouse* sama dengan semua unit *Townhouse* lainnya. *Townhouse* berbeda dengan *cluster* karena *townhouse* pada umumnya tidak diperbolehkan untuk merenovasi fasad rumah. Konsep *townhouse* dirancang untuk sejumlah kecil unit, biasanya puluhan hingga puluhan unit dalam satu kompleks. *Townhouse* memiliki unit yang lebih sedikit daripada apartemen, yang didasarkan pada konsep eksklusif, dan juga merupakan nilai jual yang bagus untuk apartemen *townhouse*. *Townhouse* biasanya memiliki konsep satu atau dua lantai.

3. *Cluster*

Cluster adalah kompleks perkotaan yang dapat dibagi menjadi beberapa lingkungan perumahan yang lebih kecil, atau *sub-cluster*. Masing-masing *sub-unit* kompleks dilengkapi dengan dapur dan ruang makan yang menyajikan menu standar, serta tempat tinggal untuk staf kompleks dan area rekreasi yang dapat digunakan oleh semua penghuni. Dengan menerapkan sistem keamanan satu gerbang, kami dapat sepenuhnya menutup seluruh lingkungan. Lingkungan *cluster* sering menggunakan model tanpa pagar, desain terbuka di mana rumah dipisahkan oleh tidak lebih dari pilar beton.



Gambar 2. 3 Cluster

Sumber: dokumen pribadi

Perkembangan *cluster*, berbeda dengan *townhouse*, biasanya menampilkan jumlah yang lebih besar dan ukuran yang lebih besar dari unit hunian individu. Perkembangan *cluster* dapat memiliki ratusan rumah sementara komunitas *townhouse* biasanya memiliki sepuluh hingga dua puluh. Fasilitas di kompleks *townhouse* cenderung lebih banyak, dan semua orang yang tinggal di sana dapat menikmatinya dengan tingkat eksklusivitas yang sama,

4. Rumah Tunggal

Sebelumnya, bentuk rumah hunian umumnya dominan tunggal. Tipe hunian *single family* ini masih eksis hingga saat ini namun peruntukannya kini sering digunakan sebagai tempat peristirahatan rekreasi atau sebagai

tempat istirahat saat liburan. Kastil, *cottage*, *villa*, dan *bungalow* adalah contoh desain rumah keluarga tunggal yang bertahan hingga saat ini. Biasanya rumah-rumah ini berada di daerah perbukitan, pegunungan dan pantai, baik pribadi maupun pribadi digunakan sebagai akomodasi.



Gambar 2.4 Rumah Tunggal

Sumber: Rumah.com (diakses pada 6 Maret 2024, pukul 19.15 WIB)

5. Apartemen

Kata "apartemen" mengacu pada bangunan bertingkat dengan area umum bersama. Kompleks apartemen ini biasanya dibangun di daerah pusat kota dekat dengan pusat keuangan kota-kota besar. Setiap kamar di kompleks apartemen biasanya disebut sebagai "satu kamar." Studio, apartemen satu kamar tidur, apartemen dua kamar tidur, dan kondominium adalah jenis perumahan yang paling umum di sini. Kondominium biasanya mencakup berbagai fasilitas bagus yang dapat digunakan penduduk bersama, seperti *gym*, toko, dan area bermain untuk anak-anak.



Gambar 2.5 Apartemen

Sumber: foresque.co.id (diakses pada 6 Maret 2024, pukul 19.22 WIB)

2.3. Tipe Hunian

Hunian merupakan kata yang sering kita dengar sebagai pengganti kata rumah atau tempat tinggal. Menurut KBBI arti kata Hunian adalah tempat tinggal atau kediaman yang ditempati.

Hunian atau tempat tinggal adalah sebuah kebutuhan pokok individu untuk berkegiatan selain makanan dan pakaian (Heru & Sari, 2015).

a. Tipe Hunian 21/24

Hunian ini merupakan tipe rumah paling kecil karena luasan bangunannya hanya berkisar 21 – 24 m² saja. Tipe ini umumnya dibangun dengan ukuran 3×7 m atau 4×6 m dengan lebar 3 atau 4 m. Tipe rumah ini termasuk hunian sederhana dengan hanya memiliki satu kamar tidur.

b. Tipe Hunian 36

Tipe rumah 36 merupakan tipe hunian yang paling banyak kita jumpai. Biasanya rumah tipe ini dijadikan sebagai rumah subsidi pemerintah. Rumah tipe 36 dibangun dengan lebar 6 m dan ukuran bangunan 6×6 m².

c. Tipe Hunian 45

Tipe rumah 45 mempunyai luasan yang lebih besar daripada tipe rumah 36. Tipe rumah 45 dibangun dengan lebar 6 m dan ukuran bangunan yang biasanya berkisar 6×7.5 m².

d. Tipe Hunian 54

Tipe rumah 54 memiliki ukuran paling proposional berkisar 9×6 m² dan terdiri dari 3 kamar. Tipe ini menjadi pilihan favorit masyarakat karena cocok untuk keluarga yang berjumlah anggota keluarga cukup banyak. Keunggulan tipe ini ialah karena memiliki tapak dan luasan bangunan yang lebih besar juga jumlah kamar yang lebih banyak.

e. Tipe Hunian 60

Tipe rumah 60 memiliki ukuran proporsional berkisar 6×10 m² dan memiliki 3 kamar tidur. Tipe rumah 60 termasuk tipe rumah yang cukup besar dan biasanya diperuntukkan bagi masyarakat dengan ekonomi menengah hingga menengah ke atas.

f. Tipe Hunian 70

Tipe rumah 70 pada umumnya memiliki ukuran dimensi berkisar antara 7×10 meter hingga 5×14 meter. Tipe ini relatif lebih luas dan cocok untuk keluarga dengan jumlah anggota yang banyak. Untuk denah, ukuran rumah tipe ini lebih besar sedikit dibandingkan tipe rumah 60 sehingga memungkinkan tipe ini memiliki 4 kamar.

g. Tipe Hunian 120

Tipe rumah ini masuk dalam klasifikasi rumah mewah dan diperuntukkan untuk masyarakat dengan penghasilan tinggi. Dimensi tipe rumah ini berkisar 10×12 m atau 8×15 m² dan umumnya dibangun lebih dari satu lantai dan memiliki jumlah kamar bervariasi. Pemilik ataupun pengembang tipe rumah besar biasanya lebih mengeksplorasi desain dan gaya arsitektur agar hunian terlihat megah dan menimbulkan kesan mewah serta mahal.

2.4. Pola Pemukiman

Pola pemukiman merupakan tempat manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Pola permukiman merupakan tata letak permukiman yang diatur oleh orientasi bangunan dan biasanya tertata akibat dari pola jalan serta ukuran per kavlingan tanah (Dwi Ari dan Antariksa (2005).

Berikut terdapat beberapa macam pola persebaran permukiman penduduk, antara lain sebagai berikut:

a. Pola Linier

Pola linier merupakan pola persebaran permukiman penduduk yang terbentuk mengikuti alur jalan, rel kereta api, pantai, dan juga sungai.

1. Pola Linier Jalan

Pola linear ini merupakan yang paling umum. Permukiman di buat mengikuti jalan raya dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang tinggal di dekat jalan tersebut karena kemudahan akses transportasi maupun non-transportasi. Umumnya ada di seluruh kota di Indonesia.



Gambar 2.6 Pola Linier Pemukiman

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com> (diakses pada 6 Maret 2024, pukul 19.31WIB)

2. Pola Linier Rel Kereta Api

Pola permukiman ini biasanya terdapat pada rel kereta api yang sering digunakan dan masih aktif beroperasi. Permukiman akan di buat sepanjang rel kereta api dengan tujuan permukiman tersebut menjadi hidup dan ramai oleh pengunjung dan biasanya terdapat banyak pasar di sekitaran rel kereta api tersebut.



Gambar 2.7 Pola Linier Rel

Sumber: www.geografiupi2010t.com (diakses pada 6 Maret 2024, pukul 19.38WIB)

3. Pola Linier Pantai

Pola permukiman linear sepanjang pantai umumnya akan di tempati oleh permukiman yang mata pencarian penduduknya adalah sebagai nelayan. Hal ini tentu sangat menguntungkan karena permukiman mereka dekat dengan sumber penghasilan mereka.



Gambar 2.8 Pola Persebaran Pemukiman Pantai

Sumber: www.asiatoday.id (diakses pada 6 Maret 2024, pukul 19.41WIB)

b. Pola Terpusat

Pola terpusat merupakan pola persebaran permukiman penduduk yang cenderung berdekatan pada suatu titik lokasi tertentu. Pola terpusat ini banyak terdapat di wilayah dataran yang rendah.

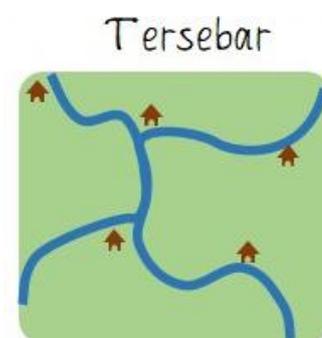


Gambar 2.9 Pola Persebaran Terpusat

Sumber: id.images.search.yahoo.com (diakses pada 6 Maret 2023, pukul 19.46WIB)

c. Pola Tersebar

Pola tersebar merupakan pola persebaran permukiman penduduk yang cenderung memiliki jenjang berjauhan, meyebar dan agak renggang satu dengan yang lainnya.

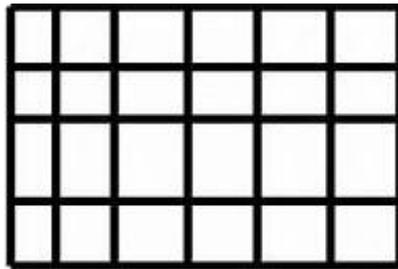


Gambar 2.10 Pola Tersebar

Sumber: www.arsitur.com (diakses pada 6 Maret 2023, pukul 19.52WIB)

d. Pola Grid

Pola grid merupakan pola persebaran permukiman penduduk yang tersusun rapi dengan sistem perpotongan dua garis-garis sejajar dengan jarak yang teratur.



Gambar 2.11 Pola Grid

Sumber: www.arsitur.com (diakses pada 6 Maret 2024, pukul 19.54WIB)

2.5. Tinjauan Arsitek

Arsitek merupakan seorang yang ahli di bidang ilmu arsitektur, ahli rancang bangun atau ahli lingkungan binaan, yang mempunyai latar belakang atau dasar Pendidikan tinggi arsitektur atau yang setara mempunyai kompetensi yang diakui sesuai ketentuan Ikatan Arsitektur Indonesia, serta melakukan profesi arsitek diluar sana.

A. Tanggung Jawab Arsitek

1. Membuat konsep rancangan

Pada tahap ini, arsitek harus memastikan semua data dan informasi dari pengguna jasa terkait kebutuhan dan persyaratan pembangunan. Kemudian, arsitek akan membuat analisis dan pengolahan data untuk membuat program dan konsep rancangan.

2. Pra-rancang

Dalam tahap ini, arsitek akan merangkum perkiraan luas bangunan, bahan yang dibutuhkan, sistem konstruksi, biaya, dan waktu pembangunan.

3. Mengembangkan rancangan

Pada tahap ini, arsitek akan membuat perancangan yang lebih detail mengenai sistem konstruksi, struktur bangunan, bahan bangunan, dan

perkiraan biaya konstruksi. Jika sudah disetujui, hasil pengembangan rancangan ini akan menjadi rancangan akhir bangunan. Rancangan ini merupakan acuan bagi arsitek untuk menjalankan tahap selanjutnya.

4. Membuat gambar kerja

Selanjutnya, arsitek akan menerjemahkan konsep rancangan ke dalam bentuk gambar dan uraian-uraian yang detail. Arsitek juga akan menyajikan dokumen pelaksanaan dan syarat teknik pembangunan yang jelas.

5. Pengadaan pelaksanaan konstruksi

Tanggung jawab arsitek berikutnya adalah melakukan pengadaan pelaksanaan konstruksi. Ada dua bagian dalam tahap ini, yakni penyiapan dokumen pengadaan pelaksana konstruksi dan pelelangan. Pada bagian pertama, arsitek akan mengolah gambar kerja ke dalam format dokumen pelelangan yang dilengkapi uraian Rencana Kerja dan Syarat-syarat Teknis Pelaksanaan Pekerjaan (RKS), Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan Daftar Volume (*Bill of Quantity*/BQ). Adapun pada bagian kedua, arsitek membantu klien dalam melaksanakan dan menilai pelelangan.

6. Pengawasan berkala

Ada tahap terakhir, arsitek melakukan peninjauan dan pengawasan secara berkala di lapangan. Arsitek juga mengadakan pertemuan secara teratur dengan klien dan Pelaksana Pengawasan Terpadu atau MK yang ditunjuk oleh klien. Pengawasan ini dilakukan paling banyak satu kali dalam dua minggu atau sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan.

B. Jenis-Jenis Arsitek

1. *Design architect*

Design architect adalah jenis arsitek yang paling sesuai dengan definisi arsitek secara general. Tugas utama dari jenis arsitek yang satu ini adalah menyusun desain proyek secara keseluruhan. Arsitek akan menganalisis kebutuhan klien, lokasi dan lingkungan sekitar bangunan, mempertimbangkan anggaran, dan membuat desain bangunan.

2. *Technical architect*

Dibanding *design architect*, *technical architect* lebih fokus pada sisi teknis atau fungsi sebuah bangunan. Seorang *architect* bertanggung jawab untuk memastikan sebuah bangunan berhasil dibangun dan berfungsi. Biasanya, jenis arsitek yang satu ini lebih banyak bekerja dalam proyek besar, seperti gedung perkantoran.

3. *Project manager*

Seorang *project manager* bertanggung jawab untuk mengatur proyek, mengembangkan rencana kerja, dan berkoordinasi dengan banyak anggota tim. Untuk menjadi *project manager*, seorang *architect* memerlukan pengetahuan yang mendalam tentang proses arsitektur, *skill* komunikasi, pemecahan masalah, dan *leadership* yang tinggi.

4. *Interior designer*

Desainer interior memiliki fokus untuk membangun pengalaman yang menarik bagi siapa pun yang menempati sebuah bangunan. Jenis arsitek yang satu ini bertugas menentukan penataan dinding, pintu, bahan, *finishing*, stop kontak, desain pencahayaan, hingga furnitur. Semua itu harus dipertimbangkan secara detail mengikuti kebutuhan klien dan kondisi bangunan.

5. *Landscape architect*

Tanggung jawab seorang *landscape architect* adalah merencanakan dan merancang bagian luar ruangan, seperti taman dan kebun. Seorang *architect* perlu menguasai beberapa ilmu tambahan seperti manajemen air hujan, desain penanaman, dan perencanaan yang berkelanjutan.

C. Peranan Arsitek

1. Arsitek Profesional

Sebagai seorang arsitek, tugas utamanya adalah membuat desain suatu bangunan sesuai dengan permintaan klien. Seorang *architect* bisa diminta untuk membuat desain rumah, kantor, gedung, dan aneka jenis bangunan lainnya.

2. *Drafter*

Drafter adalah profesi yang bertugas untuk merancang, mendesain dan mendetailkan sebuah bentuk atau bangunan dalam bentuk gambar atau desain.

3. Kontraktor Proyek

Tugas utama kontraktor adalah memimpin proyek pembangunan agar bisa berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan waktu, kualitas, dan biaya yang ditetapkan oleh klien. Latar belakang pendidikan di teknik arsitektur tentunya akan menjadi nilai lebih. Karena sudah mengetahui cara memperhitungkan estimasi dan efisiensi suatu proyek.

4. *Developer Bangunan*

Developer adalah orang yang bertugas untuk membangun kompleks perumahan, mengembangkan, dan menjadikannya sebagai ladang untuk bisnis properti.

5. Konsultan Arsitek

Tugas utama seorang konsultan arsitek adalah membuat perencanaan dan menganalisa suatu desain tertentu. Nantinya dari hasil analisis tersebut akan berupa saran, nasihat, koreksi, atau lainnya yang akan disampaikan kepada klien.

6. Perencana Struktur

Perencana struktur bertugas untuk merencanakan struktur bangunan yang akan dibuat. Nantinya struktur tersebut akan dieksekusi oleh para pekerja bangunan.

7. *Surveyor*

Agar proses pembangunan proyek tersebut tepat guna dan tidak menyalahi aturan, maka diperlukan kehadiran seorang *surveyor*. Seorang *surveyor* akan melakukan kajian untuk memastikan bahwa proses pembangunan tersebut dilakukan secara tepat sesuai dengan ukuran dan kaidahnya.

2.6. Proses Perencanaan Arsitek

Pada dasarnya, perencanaan arsitektur mencakup tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mahasiswa program studi arsitektur dalam konteks kampus universitas dan praktik arsitek di tempat kerja. Pawitro, U (2009) dalam artikel “Pemahaman Keterkaitan Teori Arsitektur-Kegiatan Perancangan dan Kritik Karya”, menggarisbawahi tiga hal utama yang biasanya dilakukan atau diberikan selama kegiatan 'perancangan arsitektur':

- a. Langkah-langkah atau tahapan-tahapan atau prosedur kegiatan yang semestinya dilakukan dalam perancangan arsitektur, sehingga didapatkan persiapan, proses dan hasil perancangan yang baik.
- b. Pengetahuan dasar dan lanjut tentang kaidah-kaidah/prinsip-prinsip/acuan-acuan bagaimana kegiatan perancangan yang 'baik' dan 'benar' itu dilakukan dalam bidang arsitektur, dan
- c. Wawasan/pengetahuan lanjut dalam memberi corak/warna terhadap kegiatan perancangan arsitektur yang dilakukan—sehingga hasil rancangannya dapat memberikan 'nilai tambah'.

2.7. Tahapan Proses Perancangan Menurut IAI

Tahapan proses perancangan yang diatur dalam undang-undang yang telah ditetapkan oleh Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) memiliki standar kinerja/hasil karya arsitek (UU IAI BAB 5) sebagai berikut: (Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek Dengan Pengguna Jasa, Ikatan Arsitek Indonesia, 2007)

A. Tahap Konsep Rancangan

Hasil karya tahap konsep rancangan arsitektur terdiri dari:

1. Laporan Program Rancangan

Laporan program rancangan yang merupakan hasil pengolahan dan analisis data primer maupun sekunder dan informasi lain yang diterima dari pengguna jasa maupun pihak-pihak lain yang terkait memenuhi batasan sasaran/tujuan proyek dari pengguna jasa serta ketentuan maupun persyaratan pembangunan yang berlaku mencakup laporan tentang:

a. Program rencana kerja, menjelaskan rencana penanganan pekerjaan perancangan;

b. Program dan susunan pola ruang, menjelaskan susunan kebutuhan, besaran dan jenis ruang serta analisis hubungan fungsi

2. Laporan Konsep Rancangan

Laporan konsep rancangan merupakan uraian yang menampung tujuan proyek dan program rancangan serta pemikiran-pemikiran yang mendasar tentang latar belakang dan pertimbangan semua bidang, sebagai landasan penanganan perancangan yang diwujudkan dalam uraian tertulis, diagram-diagram dan gambar.

3. Sketsa Gagasan

Sketsa gagasan merupakan gambar sketsa dalam skala yang memadai yang menggambarkan gagasan rancangan yang jelas tentang pola pembagian ruang dan bentuk bangunan, sebagai interpretasi dari tujuan dan kebutuhan proyek, program dan konsep rancangan. Setelah mendapat persetujuan dari pengguna jasa, dokumen konsep rancangan ini merupakan dasar perancangan tahap selanjutnya.

B. Tahap Pra-Rancangan (*Schematic Design*)

Hasil karya tahap ini adalah gambaran menyeluruh sistem bangunan berdasarkan konsep rancangan yang telah mendapat persetujuan dari pengguna jasa, yang disajikan dalam bentuk gambar-gambar dan laporan tertulis, meliputi antara lain:

1. Dokumen Pra-Rancangan

Dokumen pra-rancangan merupakan pengembangan dari sketsa gagasan ke tahap selanjutnya untuk mendapatkan persetujuan rencana dari lembaga yang berwenang, dalam skala 1:500, 1:200, 1:100, dan yang memadai untuk kejelasan informasi yang ingin dicapai, antara lain mencakup dan menjelaskan mengenai hal-hal:

a. Situasi: yang menunjukkan posisi bangunan di dalam tapak terhadap lingkungan berdasarkan Rencana Tata Kota;

- b. Rencana Tapak: yang menunjukkan hubungan denah bangunan dan tata ruang luar/penghijauan di dalam kawasan tapak;
- c. Denah: yang menggambarkan susunan tata ruang dalam bangunan yang berskala dan menerangkan peil lantai;
- d. Tampak Bangunan: yang menunjukkan pandangan keempat sisi bangunan;
- e. Potongan Bangunan: secara memanjang dan melintang untuk menunjukkan secara garis besar penampang dan sistem struktur bangunan.

2. Laporan Pra-Rancangan

Laporan pra-rancangan yang merupakan laporan teknis yang menjelaskan tentang:

- a. Gagasan Rancangan;
- b. Pemilihan Sistem Struktur Bangunan;
- c. Pemilihan Sistem Instalasi Teknik.

3. Laporan Prakiraan Biaya

Laporan prakiraan biaya yang merupakan laporan perhitungan secara kasar biaya bangunan yang secara lengkap dan menyeluruh. Setelah seluruh gambar dan berkas laporan dijelaskan, diperiksa, dan mendapat persetujuan pengguna jasa, maka dokumen pra-rancangan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk perancangan tahap selanjutnya.

C. Tahap Pengembangan Rancangan

Hasil karya tahap ini adalah pengembangan secara lebih rinci, terukur, dan terkoordinasi terhadap sistem struktur, mekanikal, elektrik, serta disiplin terkait lainnya dari dokumen prarancangan yang telah mendapat persetujuan dari pengguna jasa, meliputi antara lain:

1. Gambar Pengembangan, dalam skala yang memadai untuk kejelasan informasi yang dibutuhkan (skala 1:500, 1:200, 1:100, 1:50), meliputi antara lain:

a. Rancangan Tapak

Menunjukkan hubungan-hubungan antara lantai dasar bangunan dan tata ruang luar terhadap garis sempadan bangunan, jalan, dan ketentuan Rencana Tata Kota lainnya.

b. Denah

Menunjukkan lantai-lantai dalam bangunan, susunan tata ruang dalam, koordinat bangunan, peil lantai, dan ukuran-ukuran elemen bangunan serta jenis bahan yang digunakan.

c. Tampak Bangunan

Menunjukkan pandangan keempat arah bangunan dan bahan bangunan yang digunakan secara jelas.

d. Potongan Bangunan

Secara memanjang dan melintang yang menjelaskan sistem struktur, ukuran, dan elemen bangunan (pondasi, lantai, dinding, langit-langit, dan atap) secara menyeluruh.

2. Garis Besar Spesifikasi Teknis (*Outline Specifications*), yang menjelaskan jenis, tipe, dan karakteristik material/bahan yang dipergunakan.

3. Pra-Rencana Anggaran Biaya, mencakup laporan uraian perhitungan biaya yang meliputi masing-masing elemen arsitektur, struktur, mekanikal, elektrik, tata ruang luar (lanskap), dan lain-lain.

D. Tahap Pembuatan Gambar Kerja

Hasil karya tahap ini adalah pengembangan secara lebih rinci, terukur, dan terkoordinasi terhadap sistem struktur, mekanikal, elektrik, serta disiplin terkait lainnya dari dokumen prarancangan yang telah mendapat persetujuan dari pengguna jasa, meliputi antara lain:

1. Gambar Rancangan akhir

Merupakan pengolahan hasil pengembangan rancangan berupa gambar-gambar yang lengkap dan menyeluruh meliputi:

- a. Rancangan tapak;
- b. Denah;
- c. Tampak;
- d. Potongan bangunan;
- e. Detail bagian-bagian utama dan khusus (*core*, toilet, tangga, dan lain-lain)

2. Gambar Detail Pelaksanaan

Gambar-gambar detail dengan skala yang sesuai untuk kebutuhan dilapangan (1:20, 1:10, 1:5, dan seterusnya), yang memberikan penjelasan mengenai:

- a. Detail pelaksanaan dan pemasangan serta penyelesaian bahan/material dan elemen/unsur bangunan;
- b. Detail peralatan dan perlengkapan bangunan yang melekat langsung pada bangunan;
- c. Detail-detail pekerjaan lain yang memerlukan penjelasan yang lebih rinci dan jelas.

3. Spesifikasi Teknis

Menjelaskan jenis, tipe, dan karakteristik material/bahan yang dipergunakan secara lebih detail dan menyeluruh.

4. Pra-Rencana Anggaran Biaya

Mencakup laporan uraian perhitungan biaya yang meliputi masing-masing elemen arsitektur, struktur, mekanikal, elektrikal, tata ruang luar (lanskap), dan lain-lain.

E. Tahap Proses Pengadaan Pelaksana Konstruksi

Hasil Karya tahap Proses Pengadaan Pelaksana Konstruksi, berdasarkan Dokumen Gambar Kerja yang telah mendapat persetujuan dari pengguna jasa, merupakan dokumen untuk pelelangan dalam bentuk:

1. Gambar-Gambar Pelelangan

Merupakan bundel dokumen Gambar Kerja yang telah diseleksi sesuai kebutuhan untuk Pelelangan berdasarkan paket-paket yang sudah ditentukan dan disetujui oleh pengguna jasa.

2. Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS)

Rencana Kerja dan Syarat-Syarat terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu:

a. Uraian umum, sekurang-kurangnya mencakup:

- 1) Keterangan mengenai jenis pekerjaan;
- 2) Keterangan mengenai pengguna jasa;
- 3) Keterangan mengenai arsitek;
- 4) Keterangan mengenai pengawas terpadu;
- 5) Syarat-syarat pelelangan;
- 6) Bentuk surat penawaran.

b. Syarat-syarat administrasi, sekurang-kurangnya mencakup:

- 1) Jangka waktu pelaksanaan;
- 2) Tanggal penyerahan pekerjaan;
- 3) Syarat-syarat pembayaran;
- 4) Denda keterlambatan;
- 5) Besaran jaminan pelaksanaan;
- 6) Asuransi.

c. Syarat-syarat teknis, sekurang-kurangnya mencakup:

1) Persyaratan bahan dan cara pelaksanaan:

- a. Jenis dan uraian teknis pelaksanaan pekerjaan;
- b. Jenis dan mutu bahan yang dipergunakan;
- c. Persyaratan tata cara pelaksanaan, dan;
- d. Persyaratan teknis lainnya.

2) Persyaratan perlengkapan/peralatan bangunan atau elemen/bagian bangunan yang digunakan, menjelaskan tentang:

- 1) Persyaratan mutu/kualitas produk dan kinerja (*performance*);

- 2) Standar acuan yang digunakan;
- 3) Tata cara pengujian.

Mengingat bahwa syarat-syarat teknis mempunyai hubungan sangat erat dengan gambar-gambar dan Rencana Anggaran Biaya, maka syarat-syarat teknis merupakan keterangan lengkap dari semua hal yang tidak dapat dijelaskan secara/melalui gambar. Karena itu harus lebih teliti dan cermat agar Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) atau gambar-gambar tidak satu bagian pun yang bertentangan satu dengan yang lainnya.

d. Persyaratan khusus

Jika ketiga persyaratan yang tersebut di atas masih belum menjelaskan maksud perancang dan dianggap perlu, maka dapat ditambahkan syarat-syarat khusus.

3. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Sesuai dengan tata cara pelelangan Rencana Anggaran Biaya dibuat berdasarkan uraian pekerjaan yang disusun menurut jenis pekerjaan yang ada dalam pelaksanaan konstruksi. RAB untuk tahap ini disusun berdasarkan gambar kerja dan Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) dengan memperhitungkan segala biaya pengadaan bahan maupun alat.

Dokumen tersebut di atas merupakan dasar untuk pelaksanaan pekerjaan, terutama gambar kerja maupun Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS). Semua informasi di dalamnya harus definitif dan tidak mengandung pertentangan atau perbedaan satu dengan lainnya. Pelelangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penawaran biaya dan waktu pelaksanaan pembangunan yang wajar dan memenuhi syarat-syarat pembangunan sehingga pelaksanaan konstruksi dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Arsitek pada tahap proses pengadaan pelaksana konstruksi membantu pengguna jasa secara keseluruhan atau sebagian dalam:

1. Mempersiapkan dokumen pelelangan;
2. Memberikan penilaian atas penawaran aspek teknis;
3. Memberikan saran/nasihat serta rekomendasi pemilihan pelaksana konstruksi.

F. Tahap Pengawasan Berkala (*Periodical Inspection*)

Arsitek sebagai perancang dalam tahap pelaksanaan konstruksi, dan bukan sebagai pemimpin proyek atau pengawas terpadu, melakukan pengawasan berkala mewakili pengguna jasa dalam hal-hal yang menyangkut teknik pelaksanaan konstruksi, yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas maksud dan pengertian yang telah ditetapkan dalam dokumen pelaksanaan/dokumen perjanjian/kontrak kerja konstruksi.
2. Membuat gambar-gambar dan syarat-syarat tambahan untuk menyesuaikan dengan keadaan lapangan, bila dianggap perlu untuk memperjelas hal-hal yang kurang jelas dalam dokumen pelaksanaan/dokumen perjanjian/kontrak kerja konstruksi.
3. Memeriksa dan apabila diperlukan memperbaiki atau memerintahkan untuk memperbaiki gambar bengkel (*shop drawing*) yang dibuat oleh pelaksana konstruksi dan atau pihak ketiga untuk pelaksanaan konstruksi.
4. Pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan sekurang-kurangnya 4 (empat) minggu sekali, atau sebanyak-banyaknya 2 (dua) minggu sekali.

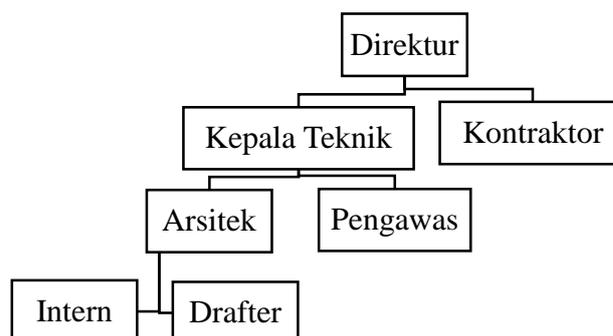
BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTIK

3.1. Profil Tempat Kerja Praktik

Nama Proyek	: 1. Center Park Residence 2. Center Park Avenue
Alamat	: Jl. Boulevard Citra Grand City, Talang Klp., Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151
Pembangunan	: Perumahan Subsidi, <i>Townhouse</i>
Tipe Bangunan	: Bangunan Komersial
Fungsi Bangunan	: Rumah Tinggal
Jumlah Lantai	: 1 lantai untuk <i>Center Park Residence</i> , 2 lantai untuk <i>Center Park Avenue</i>
Pemilik	: PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi
<i>Site Manager</i>	: PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi
Kontraktor	: PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi

3.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Hasil Analisis, 2024

3.3. Proyek yang Telah Dikerjakan

a. Citra Indah Residence

Area : 5,3 Ha

Lokasi : Jl. Lebung Permai, Bukit Baru, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30153



Gambar 3. 2 Citra Indah Residence
Sumber: dokumen pribadi

b. Green Flora

Area : 0,71 Ha

Lokasi : Lorong Karya, Sukajaya, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961



Gambar 3. 3 Green Flora
Sumber: dokumen pribadi

c. Green Center Park

Area : 10 Ha

Lokasi : Jl. Boulevard Citra Grand City, Talang Kelapa., Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151

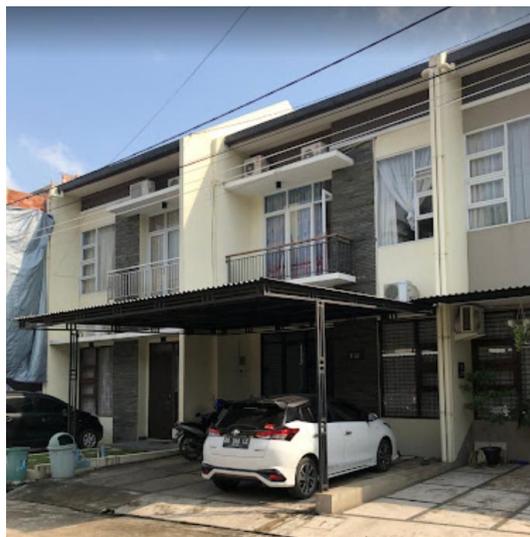


Gambar 3. 4 Green Center Park
Sumber: dokumen pribadi

d. D'miro Residenc

Area : 1,8 Ha

Lokasi : Komplek D'Miro Ruko C29 Jl. RH. Najamuddin, Suka Maju,
 Kec. Sako, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961



Gambar 3. 5 D'Miro Residence
Sumber: dokumen pribadi

3.4.Lokasi dan Aksesibilitas

Proyek pembangunan perumahan subsidi Center Park Residence berada di Jl. Bumi Mas, Sukamoro, Kec. Talang Kelapa., Kota Palembang, Sumatera Selatan 30961. Proyek pembangunan perumahan subsidi *Center Park Avenue* berada di Jl. Boulevard Citra Grand City Talang Kelapa, Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan.



Gambar 3. 6 Lokasi Pembangunan Perumahan Center Park Residence
Sumber: maps.google.com (diakses pada 23 april 2023, pukul 03.26WIB)

Batas Wilayah Site

- Sebelah Utara : Perumahan *Golden Village*
- Sebelah Selatan : Perumahan Bumi Mas Indah
- Sebelah Timur : Golden Land Regency
- Sebelah Barat : Perumahan *Cluster* Arahman Tanahmas



Gambar 3. 7 Lokasi Pembangunan Perumahan Center Park Avenue
Sumber: maps.google.com (diakses pada 23 april 2023, pukul 03.34WIB)

Batas Wilayah Site

- Sebelah Utara : McDonald's Citra Grand City
- Sebelah Selatan : City Marketing Office Citra Grand City
- Sebelah Timur : Perumahan Somerset West
- Sebelah Barat : Ruko komersil dan *Cluster* Orchard Park

3.5. Kegiatan Yang Dilakukan Selama Kerja Praktik

Pelaksanaan Kerja Praktik satu minggu awal pertama kerja praktik diawali dengan pengenalan lingkungan kerja dan ikut meninjau lokasi proyek langsung ke lapangan. Setelah mendapat pengarahan dan penjelasan mengenai proyek yang akan dilaksanakan, penulis mendapat kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pengerjaan proyek *design* perumahan sederhana dan *townhouse* komersil sebagai *drafter* yang membantu kepala arsitek.

3.6. Proses dan Tahapan Perencanaan Perancangan di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi

Terdapat proses dan tahapan perencanaan dan perancangan yang telah dilalui di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi dalam proyek *design* perumahan sebagai berikut:

- a. Pemimpin PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi memberi tugas kepada tim perancang yaitu, kepala arsitek dan penulis sebagai *drafter* untuk merancang sebuah proyek proposal *design* perumahan sederhana subsidi dan *townhouse* komersil;
- b. Melakukan analisa *site* serta penataan orientasi pada kawasan perumahan sederhana subsidi dan *townhouse* komersil;
- c. Data dan analisa yang telah dilakukan, selanjutnya memasuki tahap *development* untuk membuat denah, gubahan massa bangunan, serta model fasad bangunan;
- d. Setelah elemen yang disebutkan pada poin C telah dibentuk, dilakukan diskusi bersama Pimpinan PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi. Berdasarkan hasil diskusi, akan direvisi beberapa bagian yang tidak sesuai;
- e. Setelah menyelesaikan revisi dan disetujui oleh Pimpinan PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi, dilanjutkan ke tahap rancangan yang lebih detail lagi;

- f. Dari hasil tahap rancang, dibentuk rencana 3 dimensi interior dan eksterior untuk memperjelas dan mempermudah dalam proses dokumentasi gambar kerja;
- g. Selanjutnya dilakukan rendering terhadap hasil 3 dimensi interior dan sebagai bentuk visualisasi dari hasil karya rancangan;
- h. Setelah itu, dilakukan diskusi kembali bersama direksi, jika tak ada revisi 3 dimensi maka akan dilakukan tahapan dokumentasi yang akan direalisasikan hasil rancangan dalam bentuk gambar kerja.

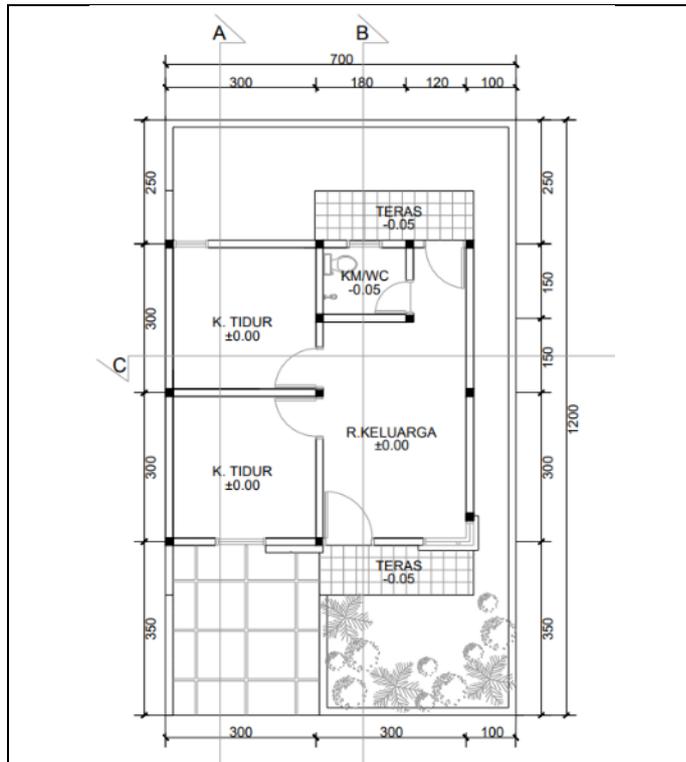
3.7. Perancangan Perumahan Sederhana dan Townhouse Komersil PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi

a. Perumahan Sederhana *Center Park Residence*

Perumahan *Center Park Residence* terdiri dari 2 tipe yaitu, tipe 36/84 Mayana dan tipe 45/98 Lobella. Penjelasan mengenai gambar kerja perumahan tersebut adalah sebagai berikut:

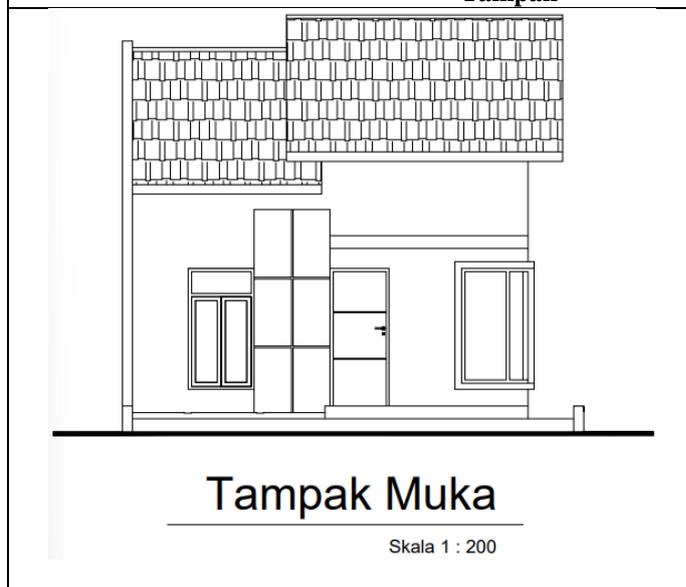
Tabel 3.1 Gambar Kerja Tipe 36/84 Mayana

RANCANGAN	

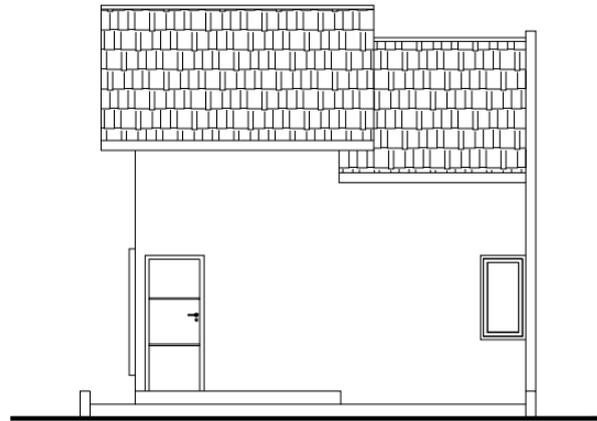


Denah tipe 36/84 Mayana memiliki 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi dengan perletakan kamar paralel menciptakan ruangan yang lebih lega karena mengurangi lekukan pada *layout*. Hal ini menyebabkan ukuran ruang keluarga yang lebih lega. Untuk *carport* di desain mencukupi untuk 1 mobil serta 1 motor. Lokasi taman depan pun di desain cukup luas sebagai penghias rumah.

Tampak

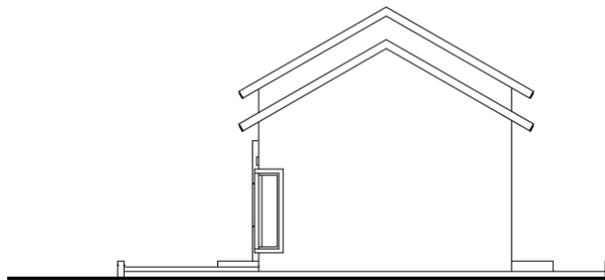


Tampak bangunan dirancang minimalis mengikuti konsep hunian modern mengikuti era masa kini. Minim ornamen serta bukaan dengan ukuran yang pas dapat membantu pencahayaan alami pada rumah tersebut.



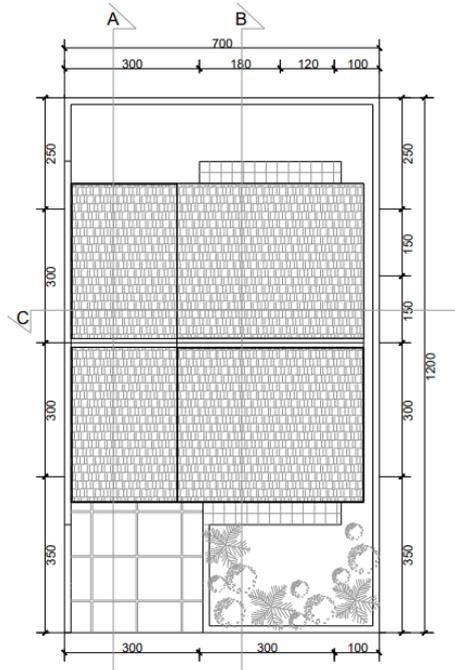
Tampak Belakang

Skala 1 : 200



Tampak Samping

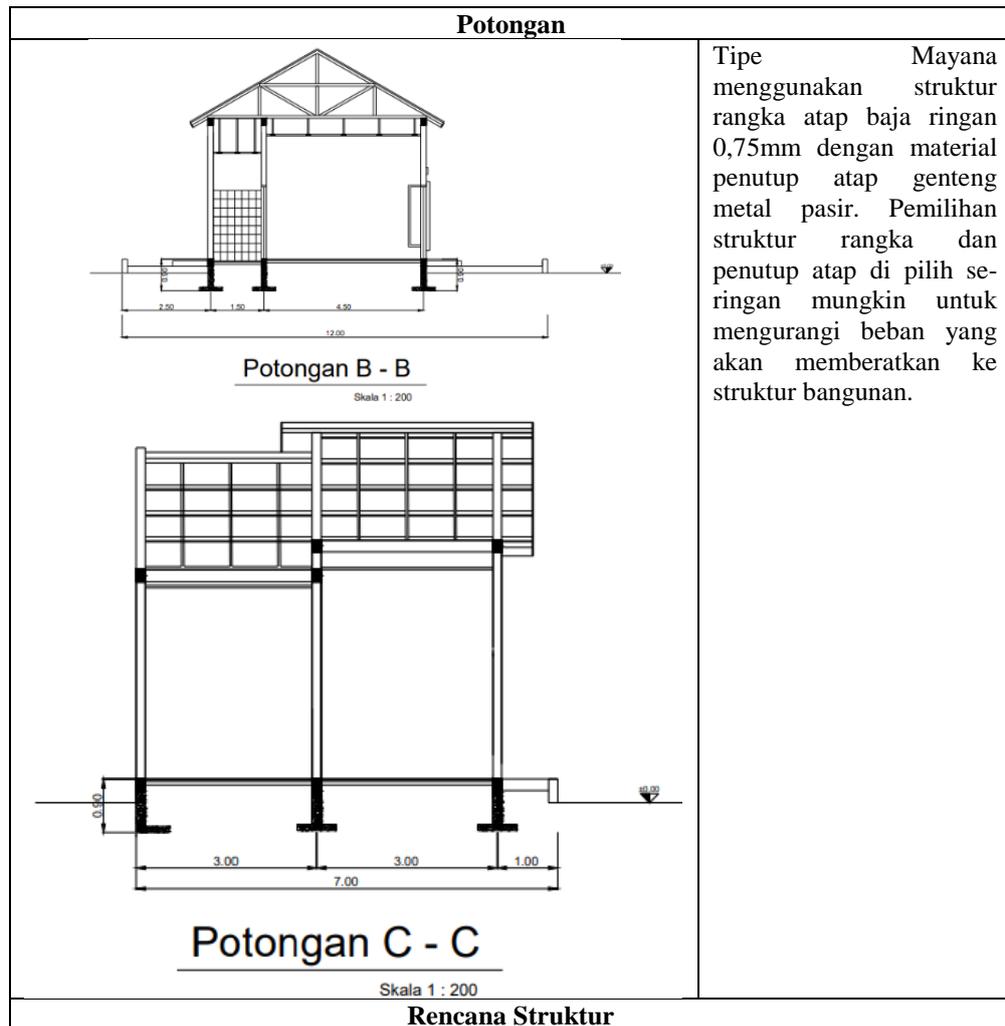
Skala 1 : 200

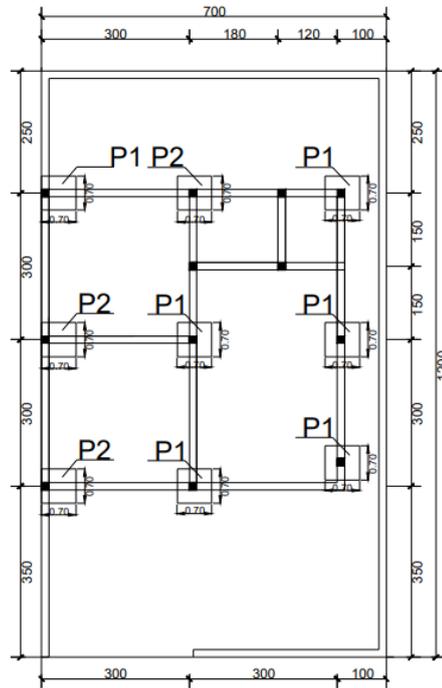


Rencana Atap

Skala 1 : 200

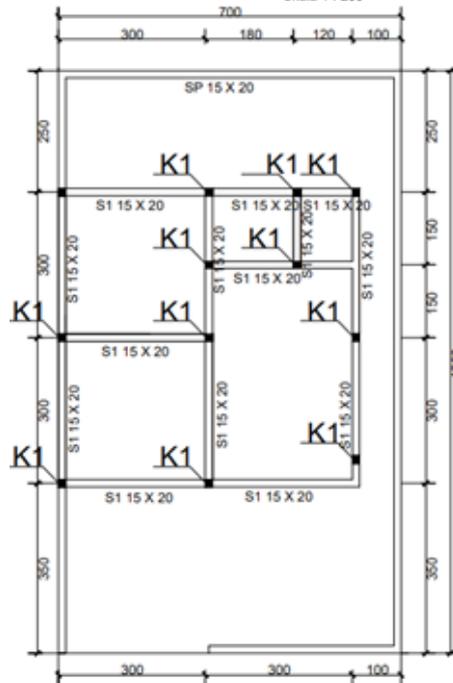
Kuda-kuda, reng dan usuk menggunakan taso baja ringan.





Rencana Pondasi

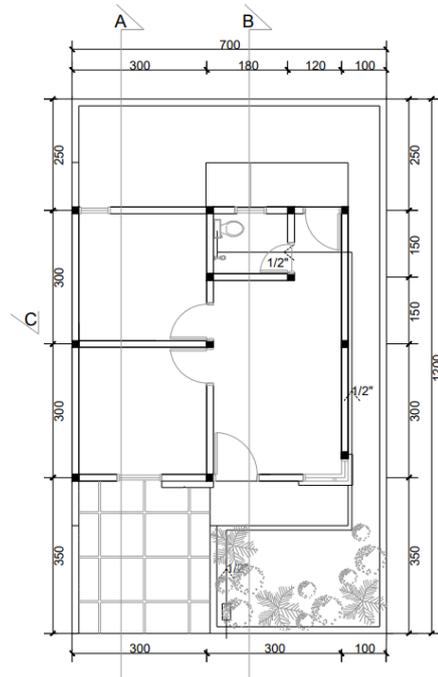
Skala 1 : 200



Rencana Sloof & Kolom

Skala 1 : 200

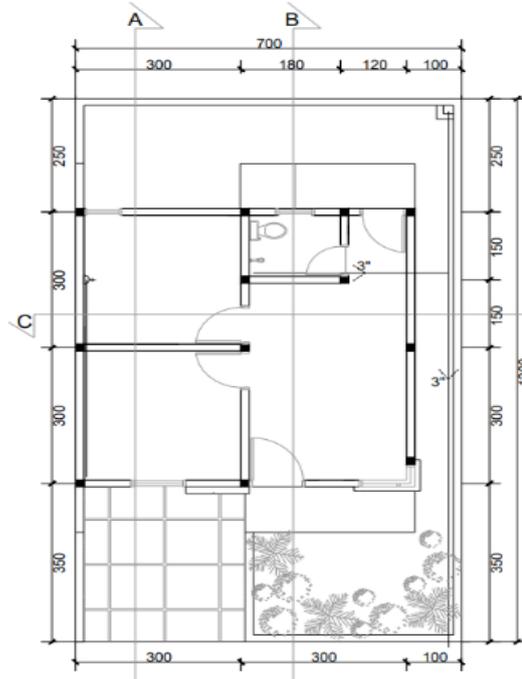
Pondasi Tipe Mayana menggunakan pondasi tapak setempat dengan pondasi batu bata. Untuk skala rumah sederhana, PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi mementingkan pemakaian jangka panjang dengan menerapkan pondasi tapak setempat yang menjadi nilai lebih dari perumahan tersebut. Untuk struktur rangka bangunan menggunakan struktur beton bertulang. Ukuran pondasi tapak setempatnya adalah 70x70



Instalasi Air Bersih

Skala 1 : 200

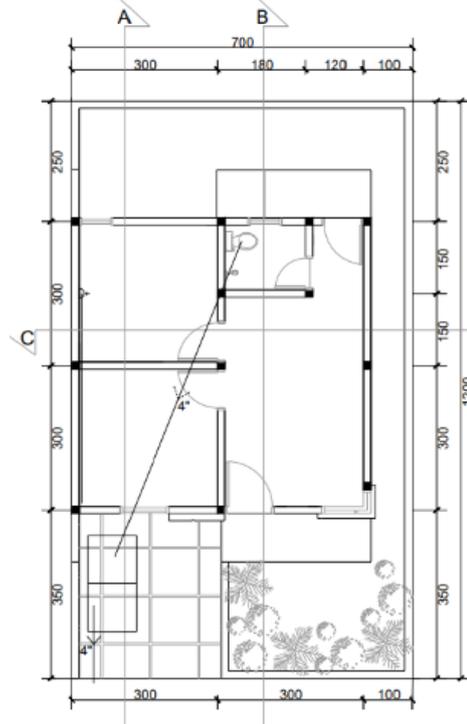
Center Park Residence menggunakan distribusi air dari PT.ATS, penggunaan air ATS dikarenakan kawasan perumahan termasuk kabupaten banyuasin. Untuk penggunaan air dari ATS ini sampai sejauh ini belum ada kendala baik dari produsen maupun dari konsumen.



Instalasi Limbah Air Kotor

Skala 1 : 200

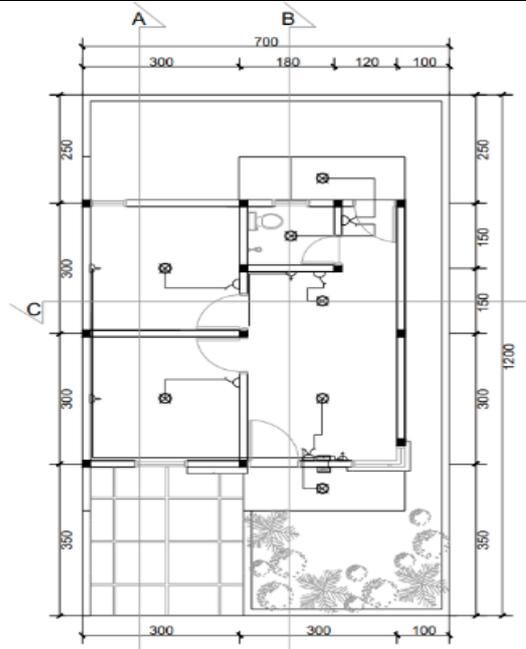
Untuk instalasi air kotor menggunakan pipa berukuran 3\"/>



Instalasi Limbah Air Kotoran

Skala 1 : 200

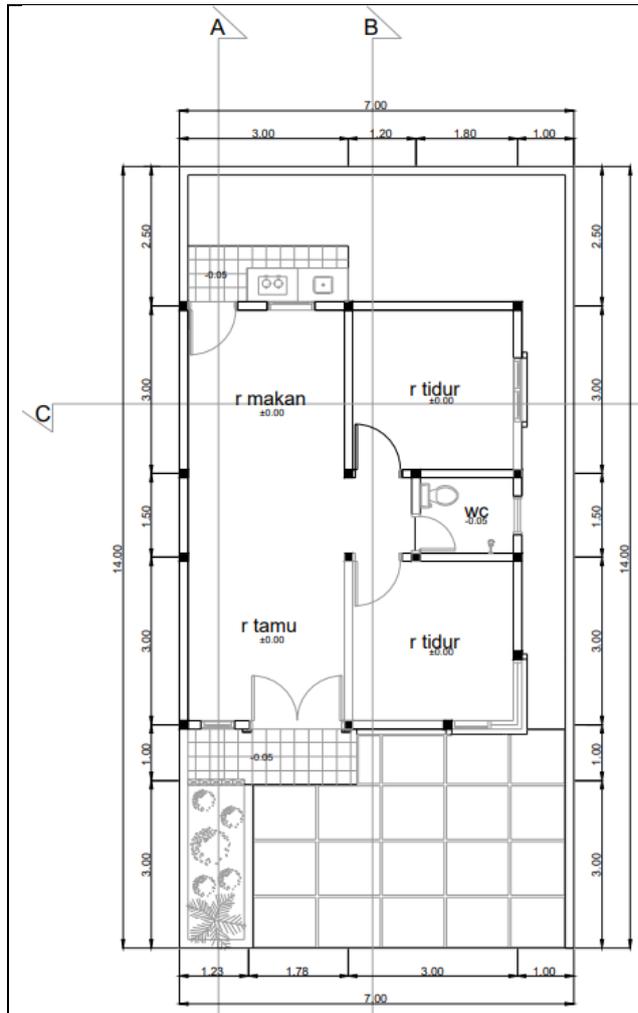
Limbah air kotor berat dialirkan ke arah *septic tank* yang diletakkan di lokasi *carport* menyesuaikan dengan peraturan pemerintah.



Instalasi Listrik

Skala 1 : 200

Jaringan listrik menggunakan listrik berdaya 1300 watt. Penempatan saklar serta lampu yang disesuaikan dengan kebutuhan ruangan. Untuk lampu sendiri, menggunakan lampu *downlight*.



Denah tipe 45/98 Mayana memiliki 2 kamar tidur dan 1 kamar mandi dengan perletakan kamar paralel menciptakan ruangan yang lebih lega karena mengurangi lekukan pada *layout*. Hal ini menyebabkan ukuran ruang keluarga yang lebih lega. Lokasi taman dirancang lebih kecil agar kendaraan yang ditampung pada *carport* bisa lebih banyak

Tampak



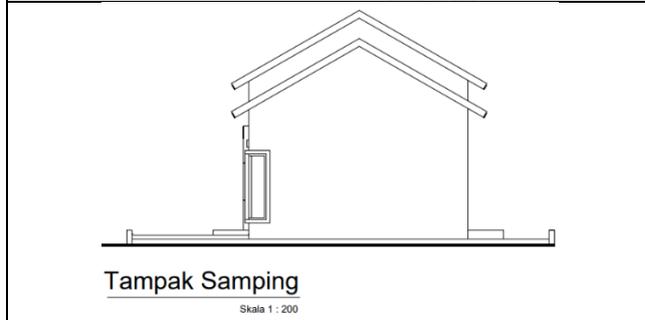
Tampak bangunan dirancang minimalis mengikuti konsep hunian modern mengikuti era masa kini. Minin ornamen serta bukaan dengan ukuran yang pas dapat membantu pencahayaan alami pada rumah tersebut.

Tampak Muka

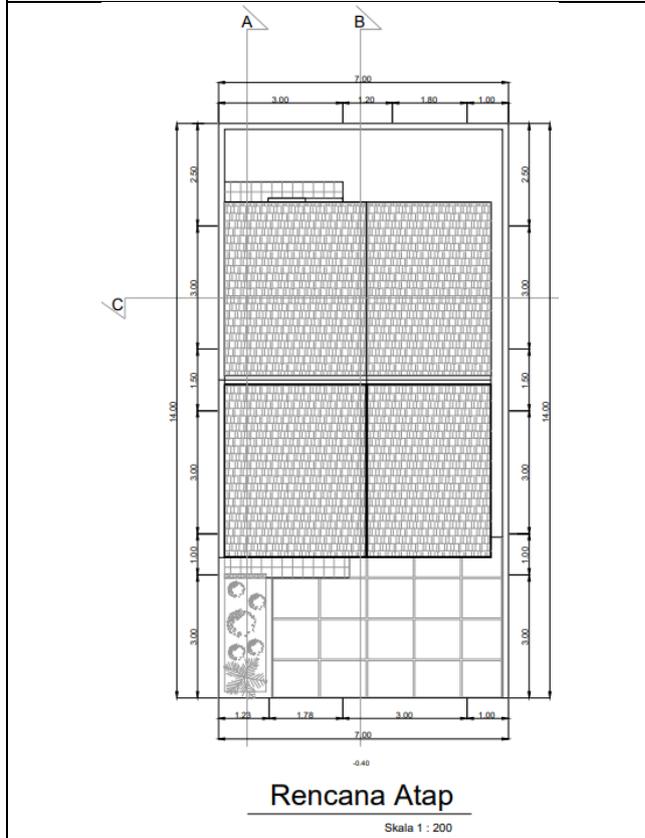
Skala 1 : 200



Skala 1 : 200



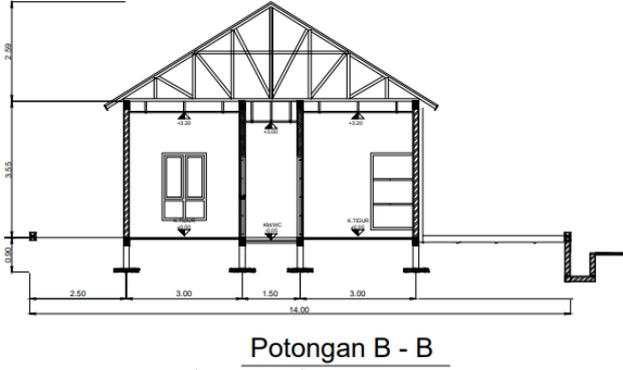
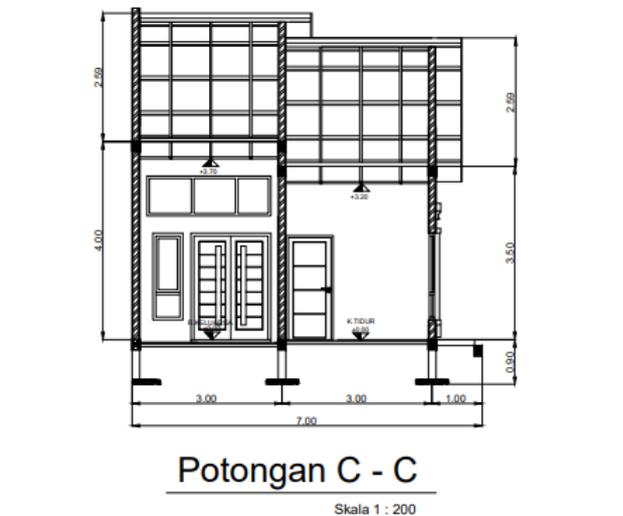
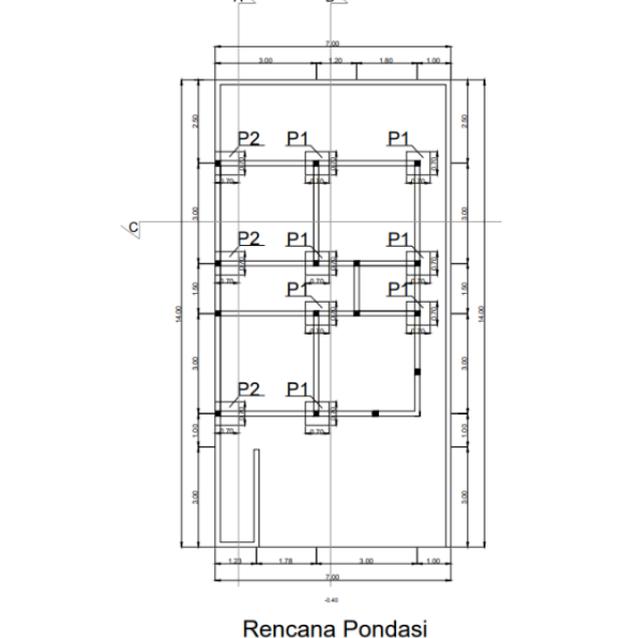
Skala 1 : 200

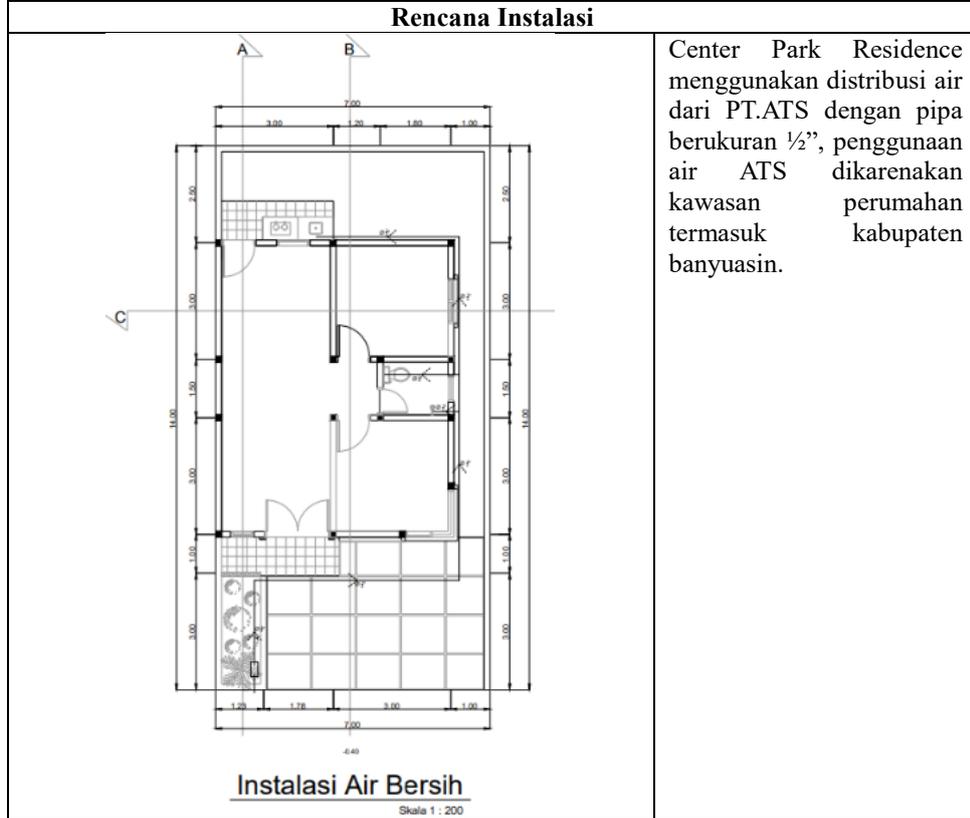
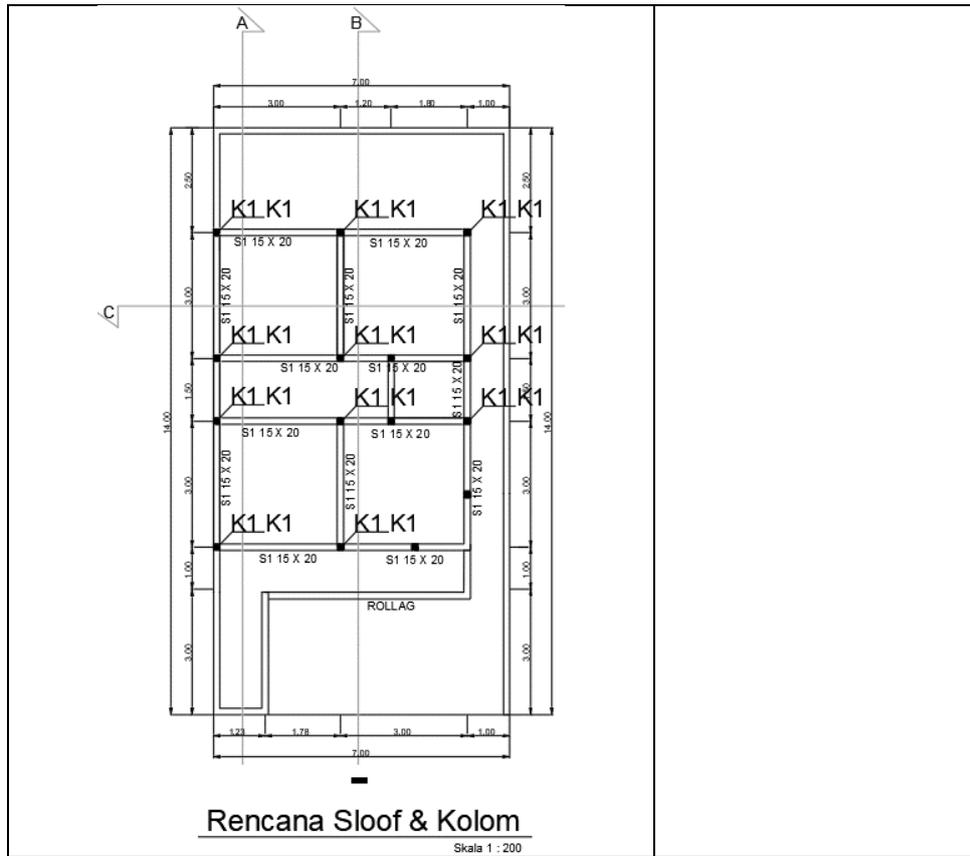


Skala 1 : 200

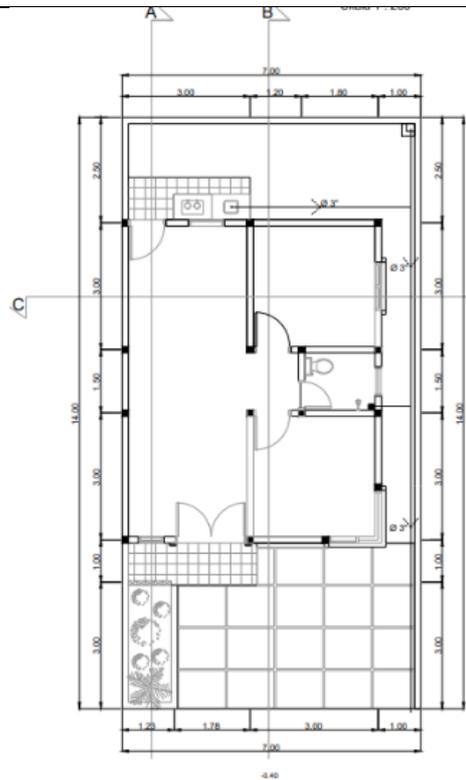
Kuda-kuda, reng dan usuk menggunakan taso baja ringan.

Potongan

 <p style="text-align: center;">Potongan B - B Skala 1 : 200</p>	<p>Tipe Lobella menggunakan struktur rangka atap baja ringan 0,75mm dengan material penutup atap genteng metal pasir. Pemilihan struktur rangka dan penutup atap di pilih untuk mengurangi beban yang akan di beratkan ke struktur bangunan. Genteng metal pasir juga memiliki keunggulan lebih senyap dibandingkan seng maupun yang non pasir.</p>
 <p style="text-align: center;">Potongan C - C Skala 1 : 200</p>	
<p>Rencana Struktur</p>	
 <p style="text-align: center;">Rencana Pondasi Skala 1 : 200</p>	<p>Pondasi Tipe Lobella juga menggunakan pondasi tapak setempat dengan pondasi batu bata. Untuk struktur rangka bangunan menggunakan struktur beton bertulang.</p> <p>Ukuran kolom standar 15x15 dengan ukuran sloof 15x20 sebagai penopang bangunan.</p>



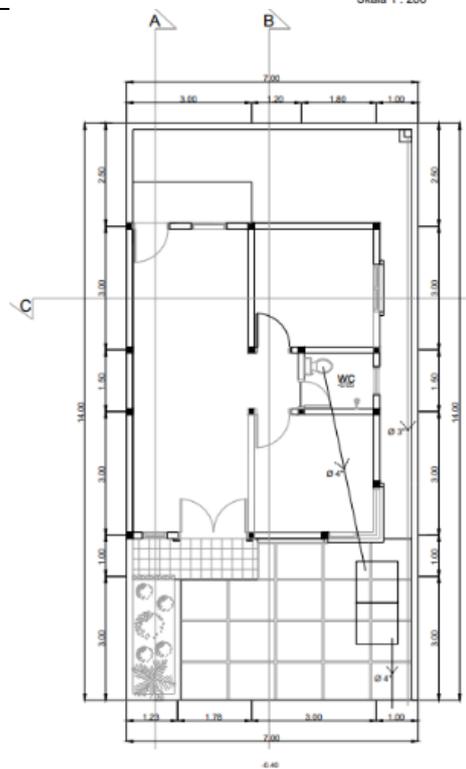
Center Park Residence menggunakan distribusi air dari PT.ATS dengan pipa berukuran 1/2", penggunaan air ATS dikarenakan kawasan perumahan termasuk kabupaten banyuasin.



Instalasi Limbah Air Kotor

Skala 1 : 200

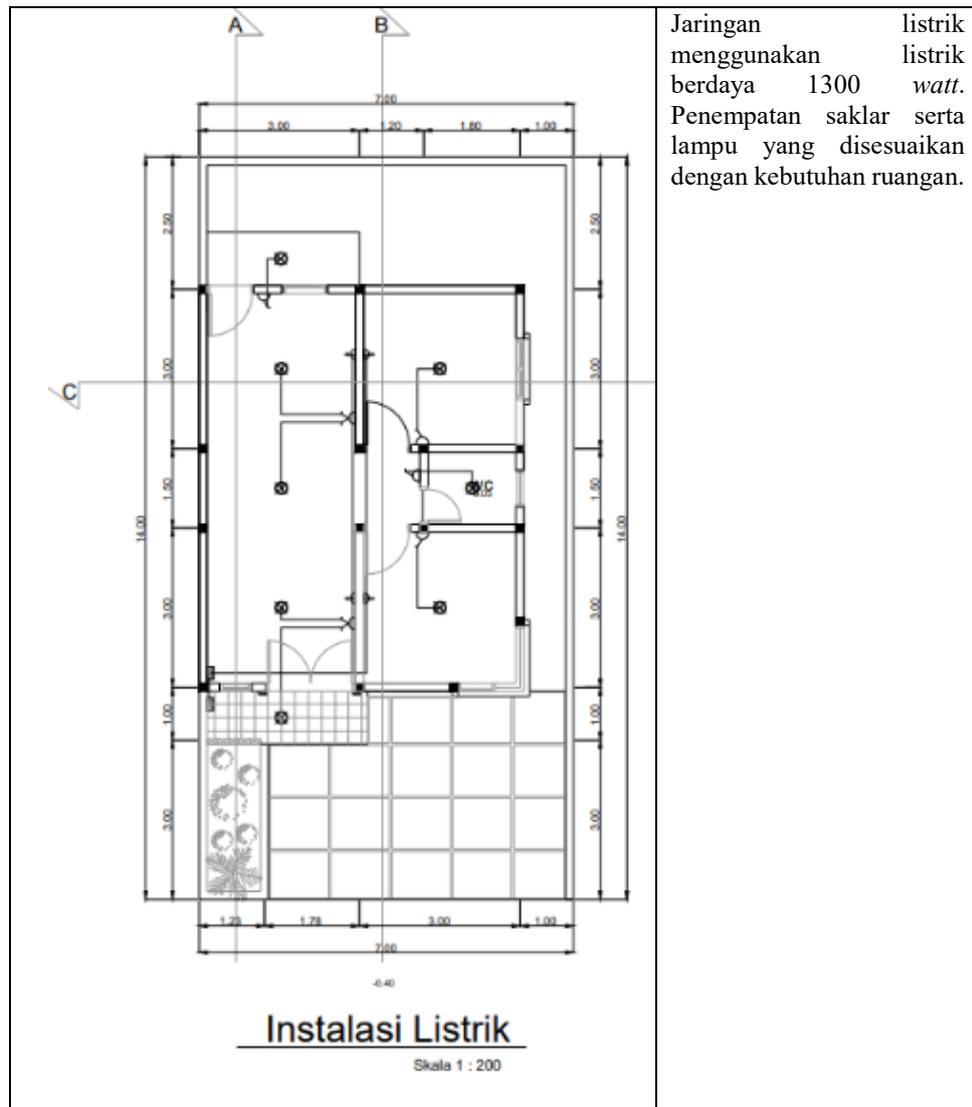
Untuk instalasi air kotor menggunakan pipa berukuran 3” disalurkan ke arah saluran drainase



Instalasi Limbah Air Kotoran

Skala 1 : 200

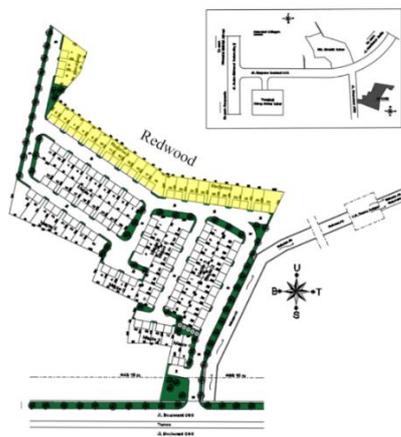
Limbah air kotor berat dialirkan ke arah *septic tank* yang diletakkan di lokasi *carport* menyesuaikan dengan peraturan pemerintah.



Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024

Dalam perancangan perumahan sederhana tipe 36 dan 45 ini terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi oleh PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi. Terutama ide desain yang baik dan menarik meskipun perumahan tersebut adalah perumahan subsidi. Tujuan utama dari PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi dalam merancang perumahan *Center Park Avenue* ini adalah menciptakan hunian yang nyaman dengan memiliki model menarik dan dapat bersaing dengan kompetitor lainnya dengan memberikan beberapa fasilitas dengan kelebihan lainnya. Pemilihan warna kuning gading menjadi andalan bagi PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi karena memberikan kesan yang hangat, rileks, dan membuat tampilan rumah menjadi lebih cantik.

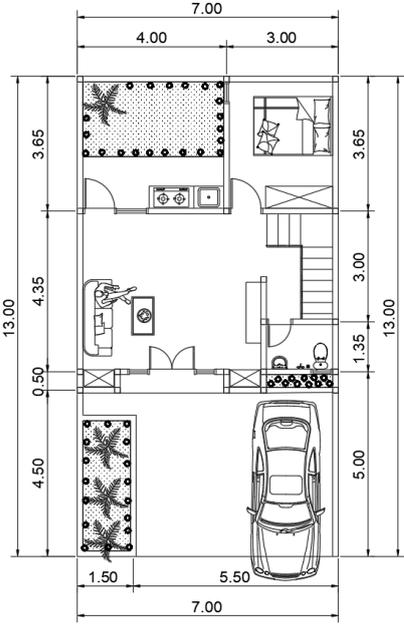
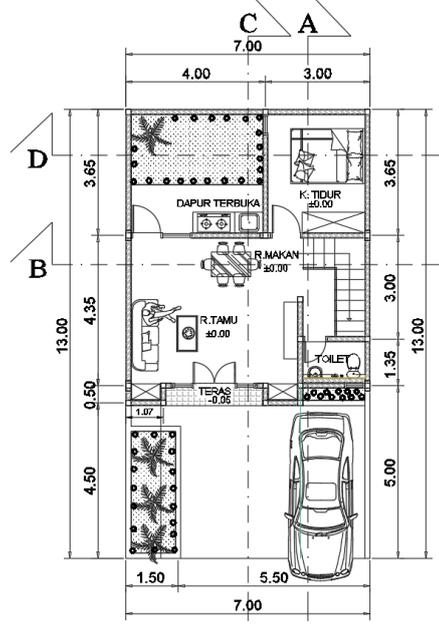
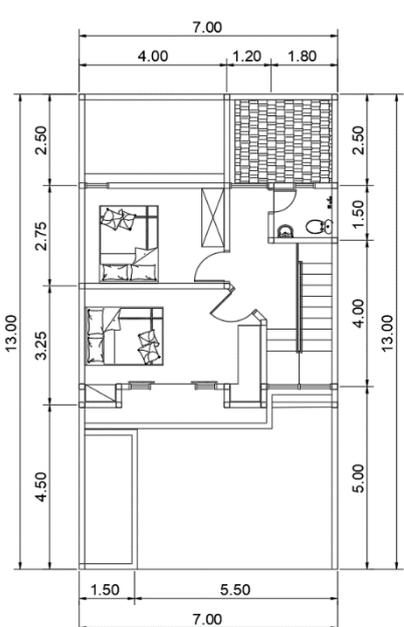
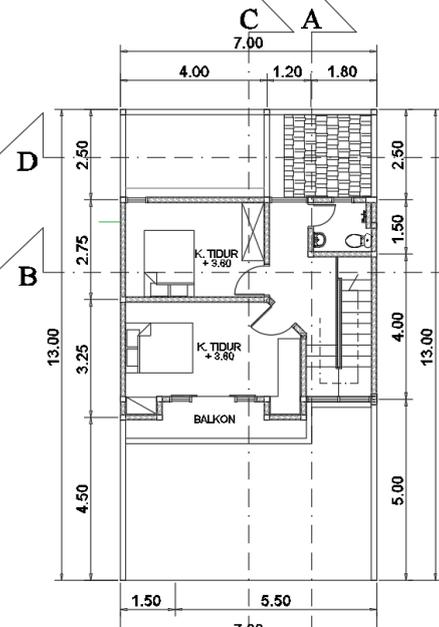
b. *Townhouse* Tipe 95/91 *Center Park Avenue*



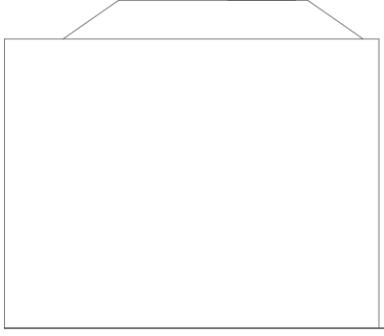
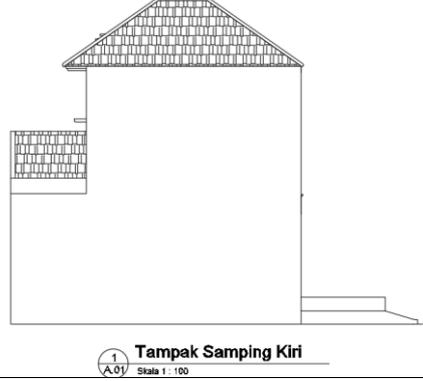
Gambar 3. 8 Lokasi Proyek Center Park Avenue
Sumber: Dokumen Pribadi PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi

Townhouse Center Park Avenue terdiri dari 2 *Cluster* yaitu, *Maple* dan *Redwood*. Penulis mendapat kesempatan langsung untuk ikut merencanakan dan merancang langsung *cluster Redwood* tipe 95/91. Penjelasan mengenai gambar kerja *townhouse* tersebut adalah sebagai berikut:

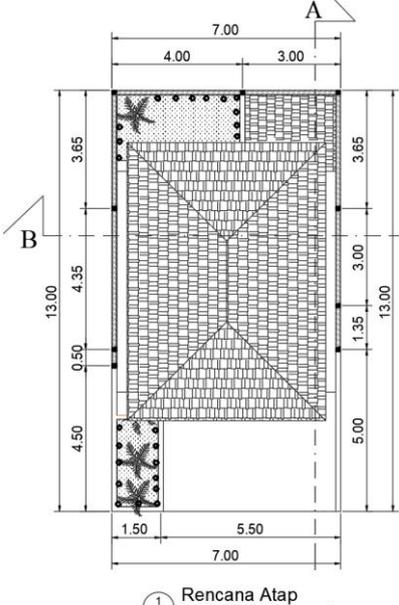
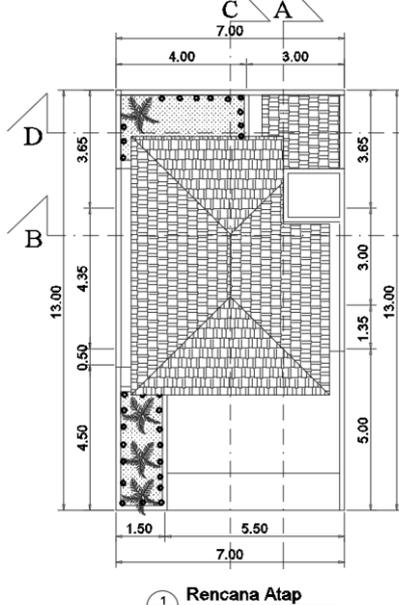
Tabel 3.3 Gambar Kerja Townhouse tipe 95/91 Redwood

Rancangan	Revisi
Denah	
 <p style="text-align: center;">Denah Tipe 95 It 1</p>	 <p style="text-align: center;">Denah Tipe 95 It 1 1 A.01/ Skala 1 : 100</p>
<p>Keterangan: Pada lantai 1 terdapat 1 kamar tidur di bagian belakang, ruang tamu yang luas dengan penerapan <i>open space</i>, dan toilet bawah tangga. Revisi dari gambar sebelumnya adalah penambahan <i>double</i> dinding pada wc serta melengkapi notasi gambar.</p>	
 <p style="text-align: center;">Denah Tipe 95 It 2</p>	 <p style="text-align: center;">Denah Tipe 95 It 2 1 A.01/ Skala 1 : 100</p>

Rancangan	Revisi
<p>Keterangan: Pada lantai 2 terdapat 2 tempat tidur dengan toilet terpisah. Di kamar utama terdapat area balkon. Revisi dari gambar sebelumnya adalah penambahan <i>double</i> dinding pada wc serta melengkapi notasi gambar.</p>	
Tampak	
<p style="text-align: center;">1 A.01 Tampak Depan Skala 1 : 100</p>	<p style="text-align: center;">1 A.01 Tampak Depan Skala 1 : 100</p>
<p style="text-align: center;">1 A.01 Tampak Belakang Skala 1 : 100</p>	<p style="text-align: center;">1 A.01 Tampak Belakang Skala 1 : 100</p>

Rancangan	Revisi
	 <p style="text-align: center;">1 A.01 Tampak Samping Kiri Skala 1: 100</p>

Keterangan:
Tampak yang diterapkan menggunakan gaya *classic modern* dengan penggunaan banyak profil dan kolom non-struktur. Revisi dari gambar sebelumnya adalah memperbaiki dan melengkapi komponen tampak.

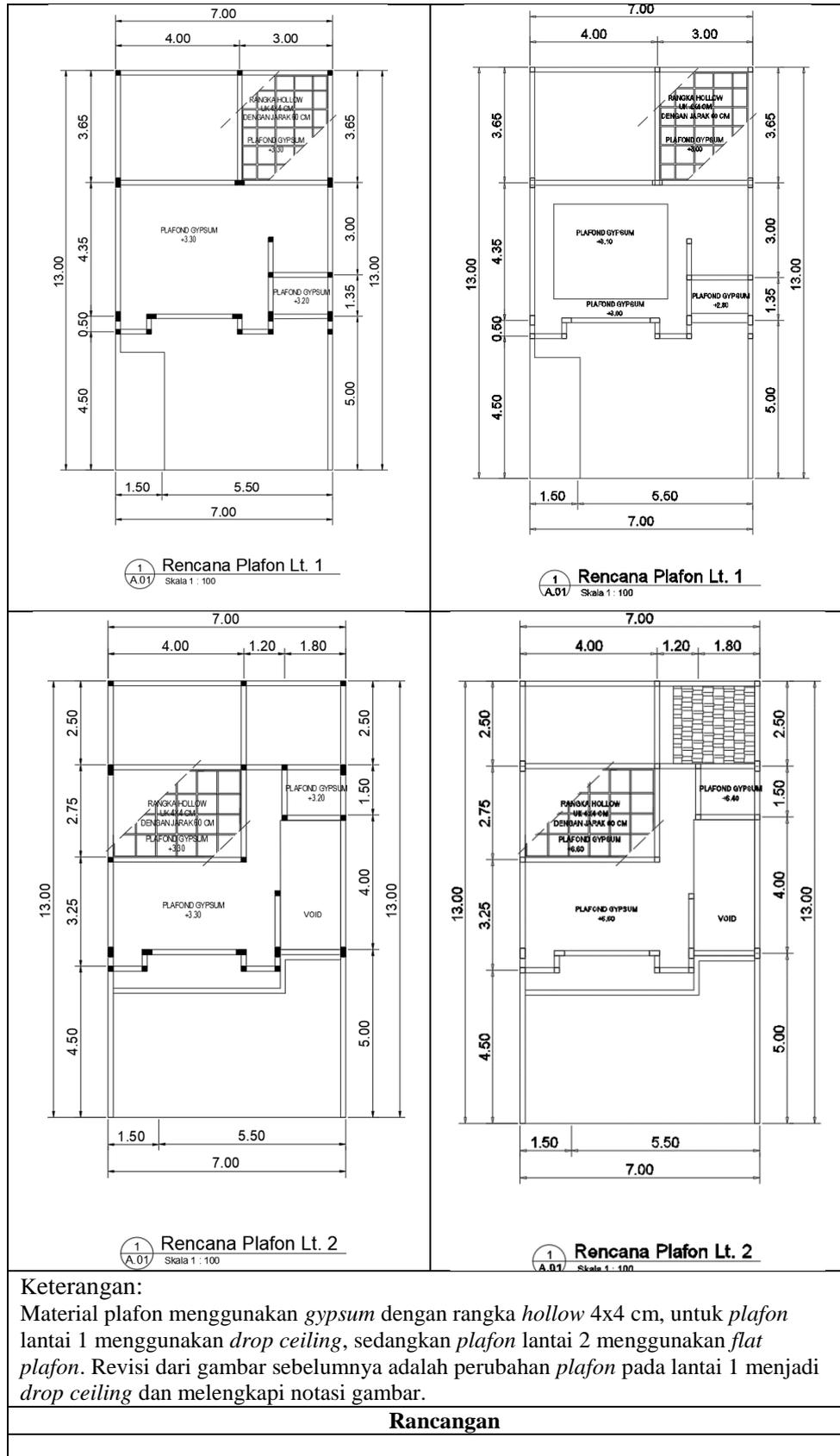
 <p style="text-align: center;">1 A.01 Rencana Atap Skala 1: 100</p>	 <p style="text-align: center;">1 A.01 Rencana Atap Skala 1: 100</p>
--	---

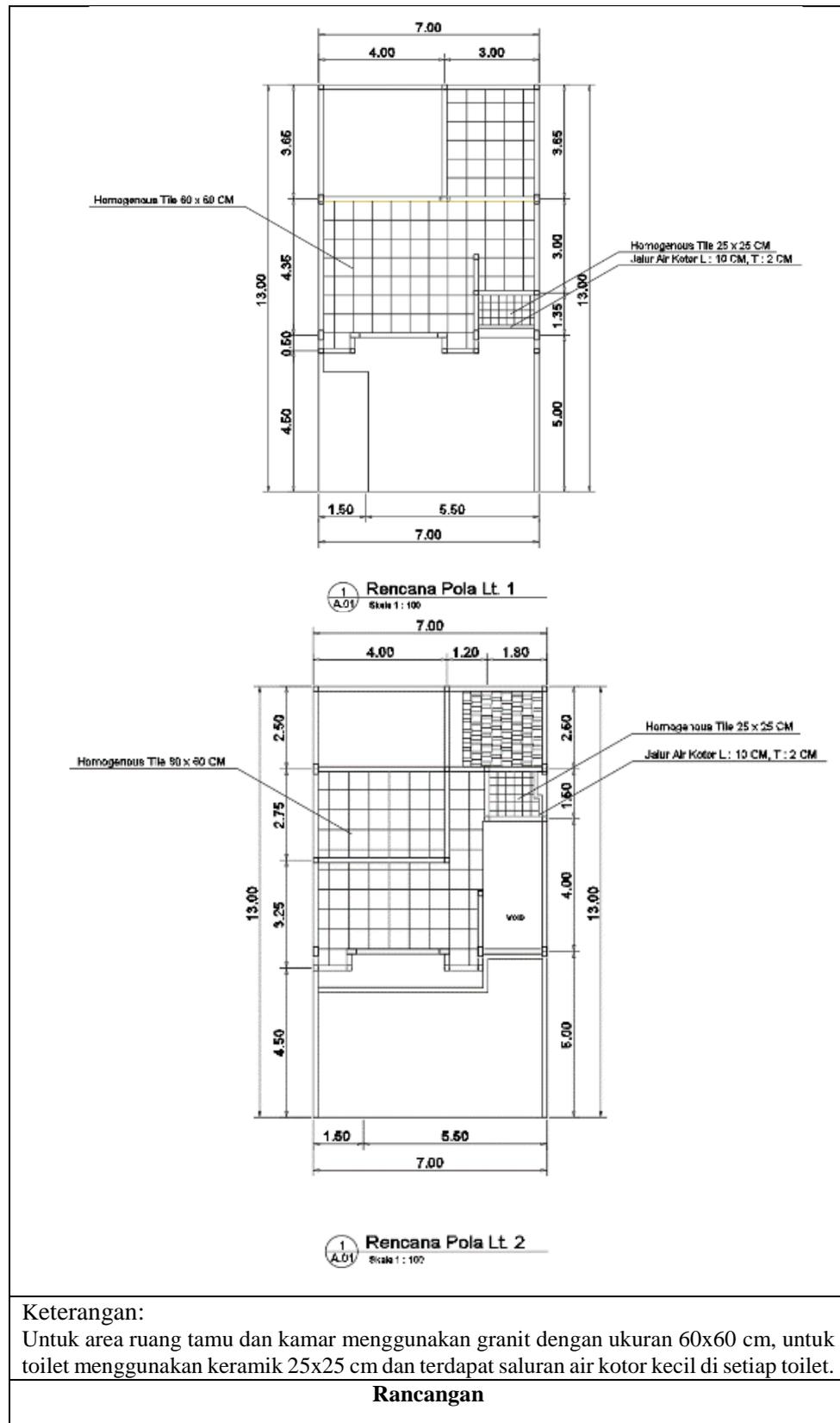
Keterangan:
Atap yang digunakan berupa atap model perisai untuk menambah kesan gagah pada bangunan dengan sudut kemiringan 35° . Revisi dari gambar sebelumnya adalah penambahan dak beton untuk reservoir atas.

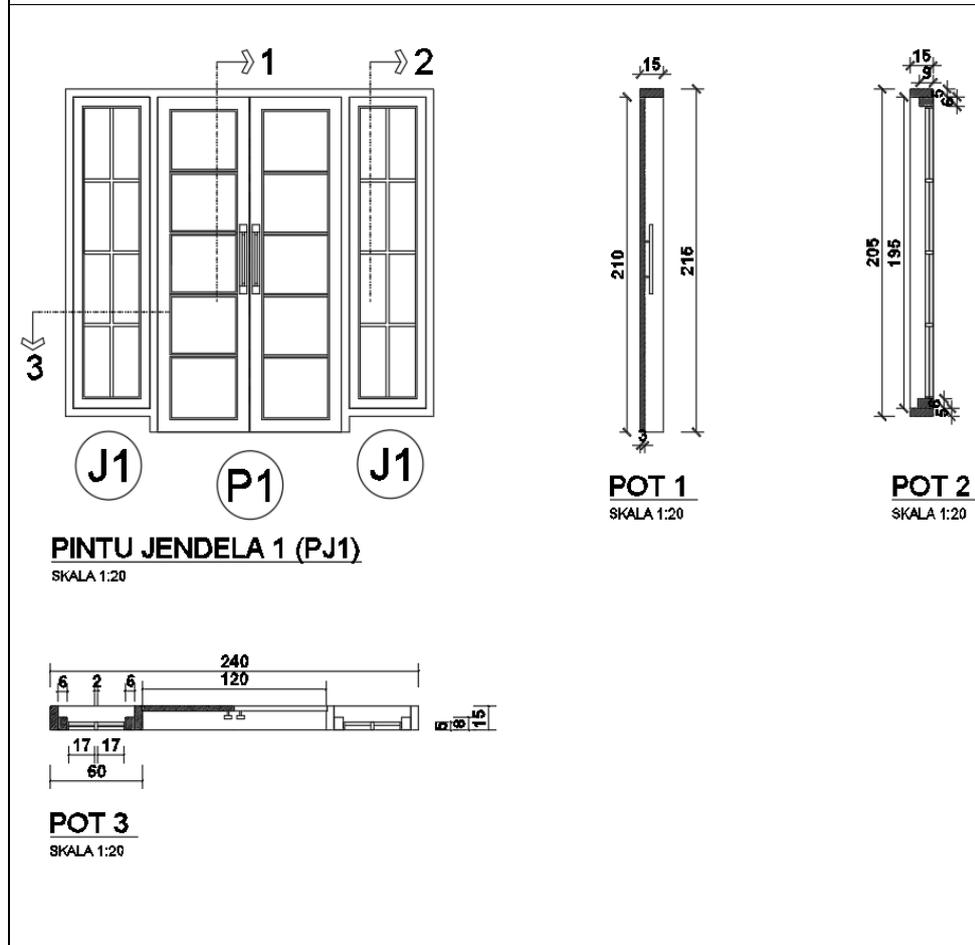
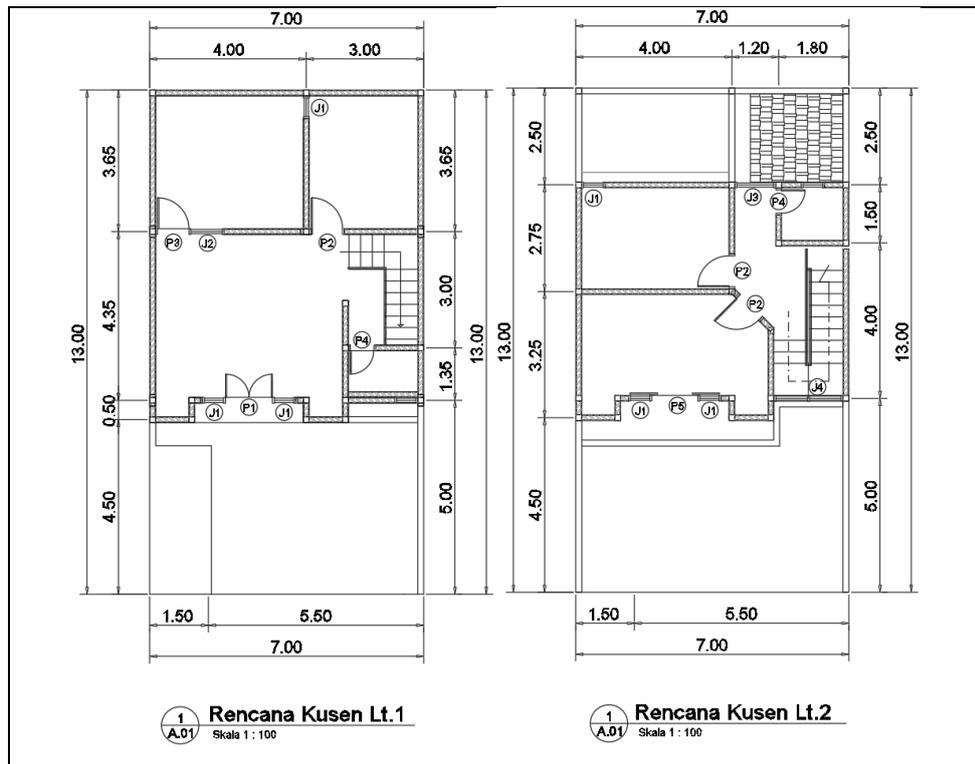
Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024

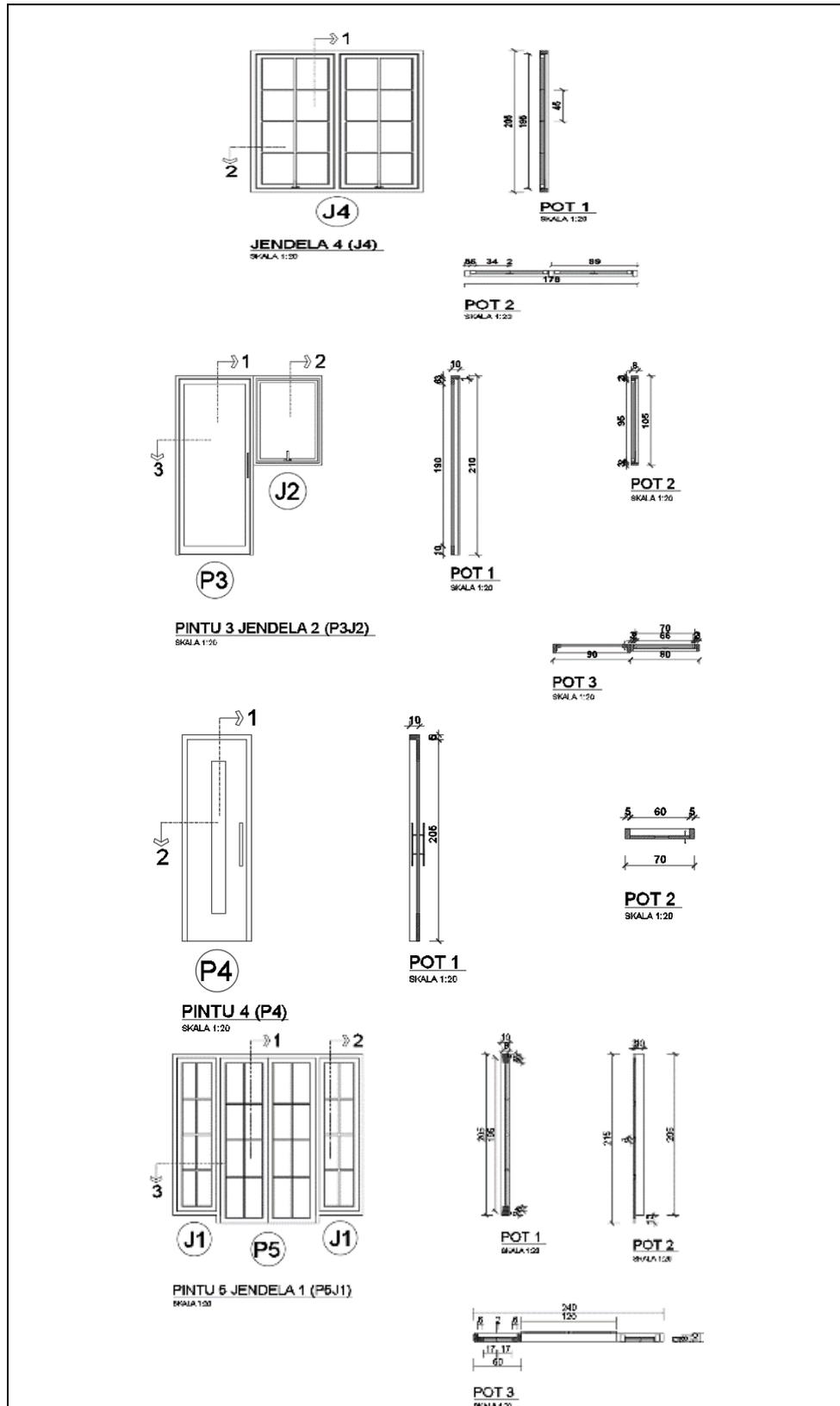
Tabel 3.4 Gambar Detail dan Pola Townhouse tipe 95/91 Redwood

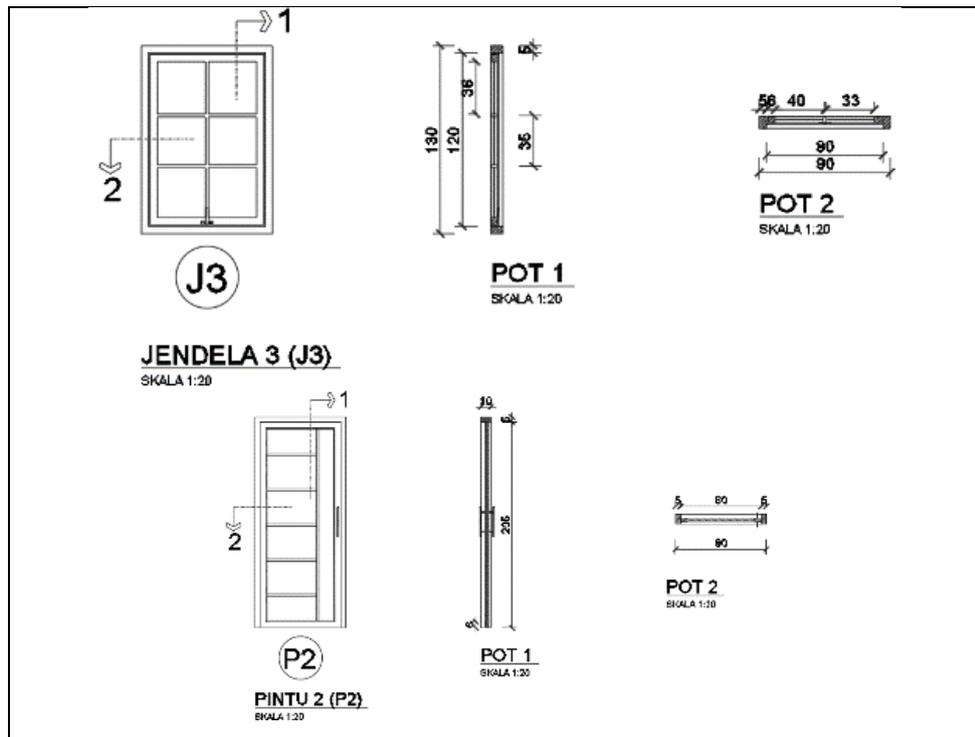
Rancangan	Revisi
Potongan	
<p>POTONGAN A-A SKALA 1:50</p>	<p>POTONGAN A-A SKALA 1:50</p>
<p>POTONGAN B-B SKALA 1:50</p>	<p>POTONGAN B-B SKALA 1:50</p>
<p>POTONGAN C-C SKALA 1:50</p>	<p>POTONGAN C-C SKALA 1:50</p>
<p>Keterangan: Potongan dibentuk dengan memperlihatkan setiap area di berbagai sisi. Sumbu potongan juga diletakkan untuk mempermudah kontraktor dalam membaca ukuran atap. Revisi dari gambar sebelumnya adalah perbaikan pondasi dan melengkapi kelengkapan notasi gambar. Pondasi menggunakan tapak setempat tanpa batu bata menerus.</p>	
Rancangan	Revisi
Rencana Pola	











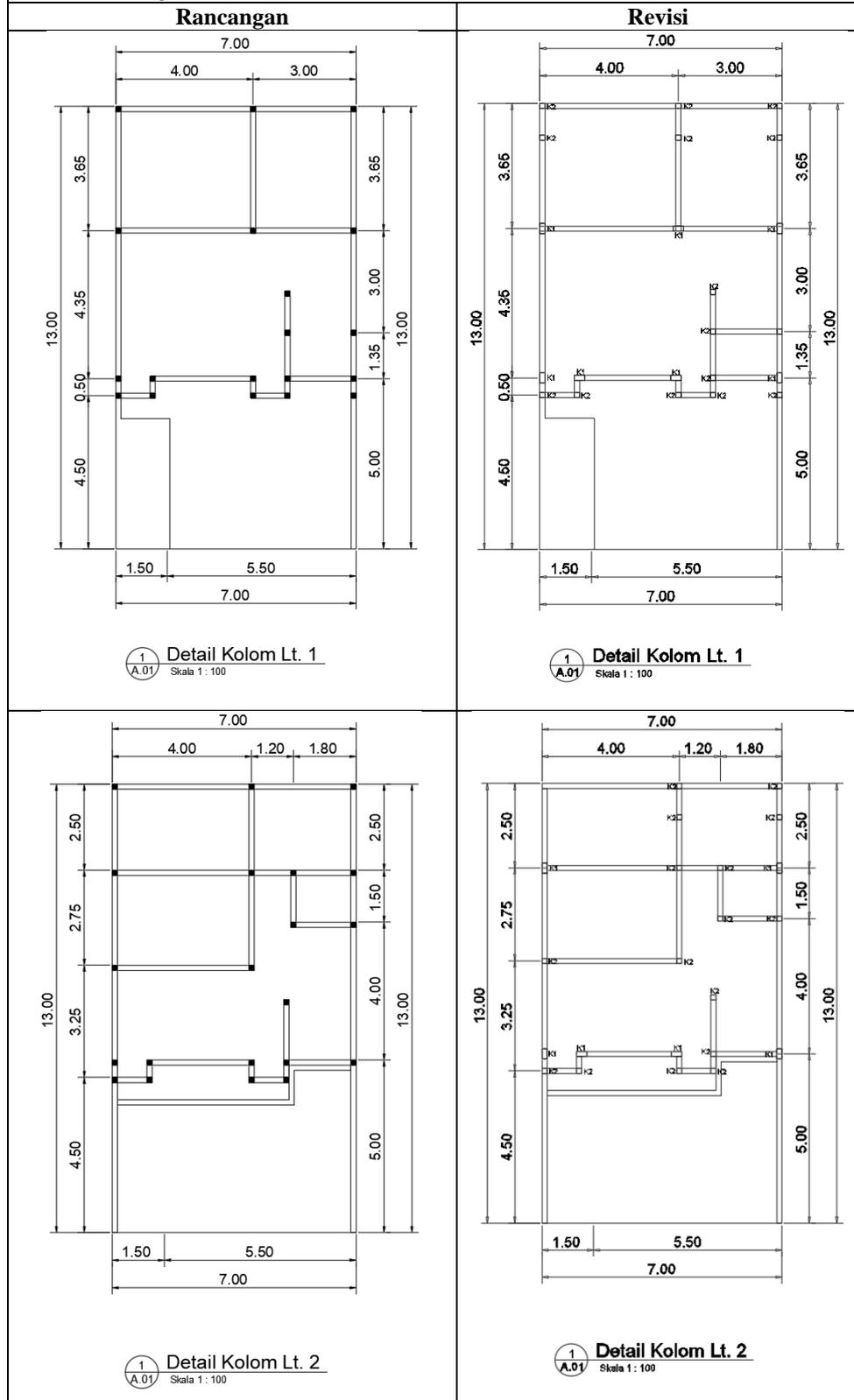
Keterangan:
 Gambar perletakkan jendela dan kusen untuk tipe 95/91. Penggunaan pintu material kayu untuk pintu utama, Pintu belakang dan pintu balkon serta jendela menggunakan material aluminium.

Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024

Tabel 3.5 Gambar Struktur Townhouse tipe 95/91 Redwood

Rancangan	Revisi
Pondasi & Struktur	
<p style="text-align: center;">Denah Pilecap 1 / A.01 Skala 1 : 100</p>	<p style="text-align: center;">Denah Pondasi Tapak 1 / A.01 Skala 1 : 100</p>

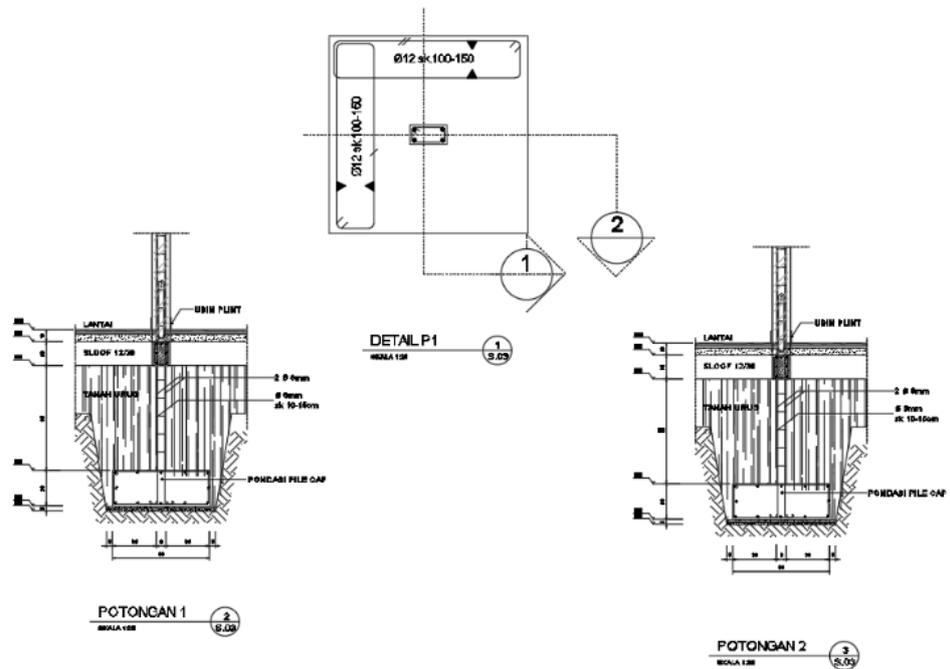
Keterangan:
 Pondasi yang diterapkan adalah pondasi *foot plat* setempat dengan tambahan pondasi batu bata *rollag*.



Keterangan:

Kolom K1 berukuran 15x30 cm dan kolom K2 berukuran 15x15 cm.

Rancangan

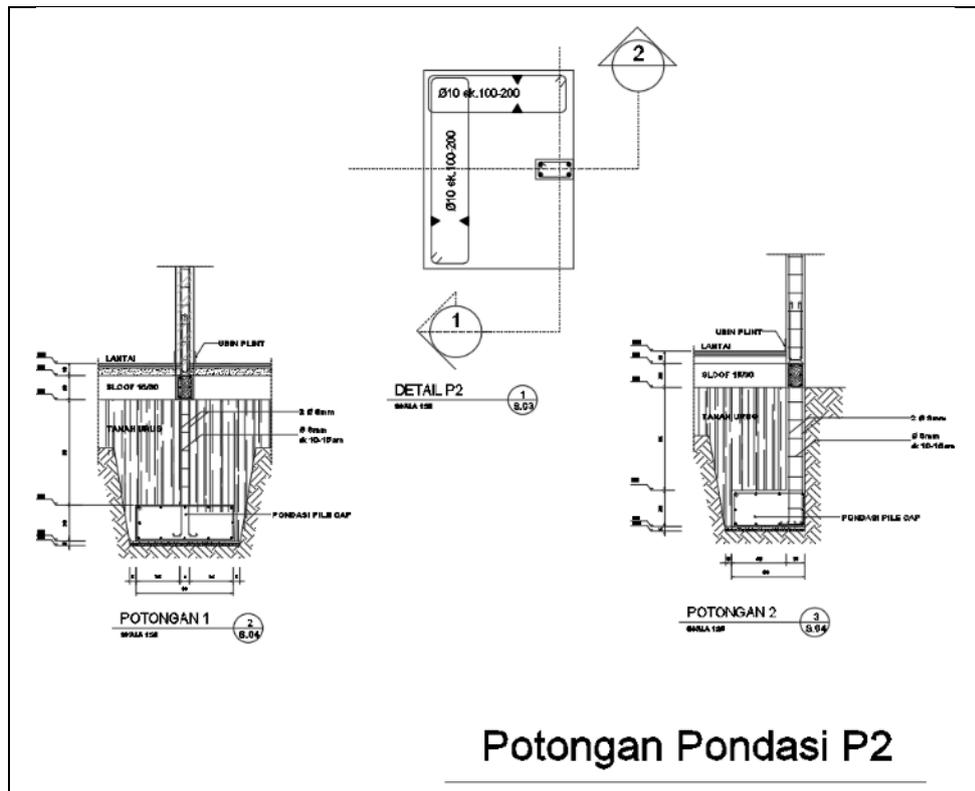


Potongan Pondasi P1

Skala 1 : 25

Keterangan:

Pondasi yang digunakan adalah pondasi tapak setempat. Pondasi P1 berukuran 80x80 cm dengan ketebalan 30 cm.



Keterangan:
 Pondasi P2 berukuran 60x80 cm dengan ketebalan 30 cm.

Rancangan

TABEL PEMBESIAN				
URAIAN	DIMENSI (cm)	TUMPUAN	LAPANGAN	KETERANGAN
KOLOM (K1)	15 x 30			
TUL ATAS		5Ø 13mm	2Ø 13mm	
TUL TENGAH		5Ø 13mm	5Ø 13mm	
TUL BAWAH		2Ø 13mm	5Ø 13mm	
SENGKANG		Ø8mm 10-15cm	Ø8mm 10-15cm	

TABEL PEMBESIAN				
URAIAN	DIMENSI (cm)	TUMPUAN	LAPANGAN	KETERANGAN
SLOOF	15 x 30			
TUL. ATAS		2Ø 13mm	2Ø 13mm	
TUL. TENGAH		2Ø 13mm	2Ø 13mm	
TUL. BAWAH		2Ø 13mm	2Ø 13mm	
SENGKANG		Ø8mm 10-15cm	Ø8mm 10-15cm	
URAIAN	DIMENSI (cm)	TUMPUAN	LAPANGAN	KETERANGAN
BALOK	15 x 35			
TUL. ATAS		5Ø 13mm	5Ø 13mm	
TUL. TENGAH		5Ø 13mm	5Ø 13mm	
TUL. BAWAH		5Ø 13mm	5Ø 13mm	
SENGKANG		Ø8mm 10-15cm	Ø8mm 10-15cm	

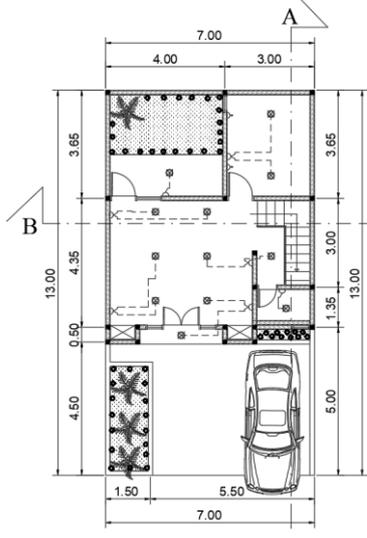
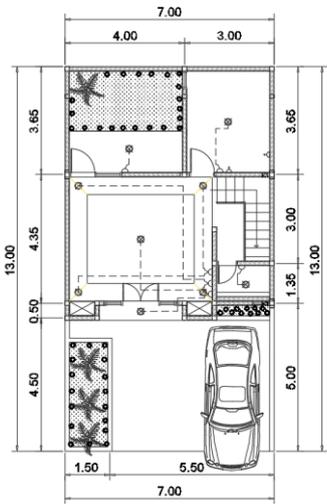
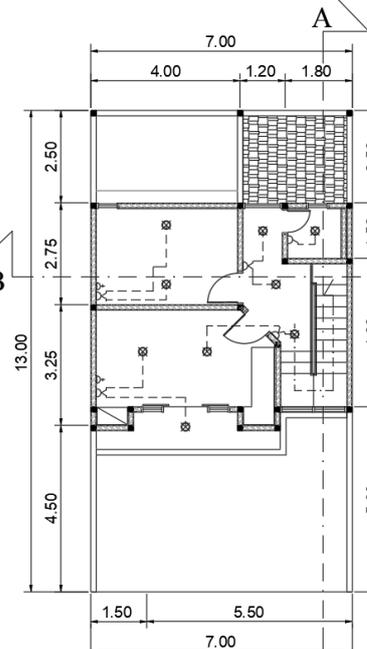
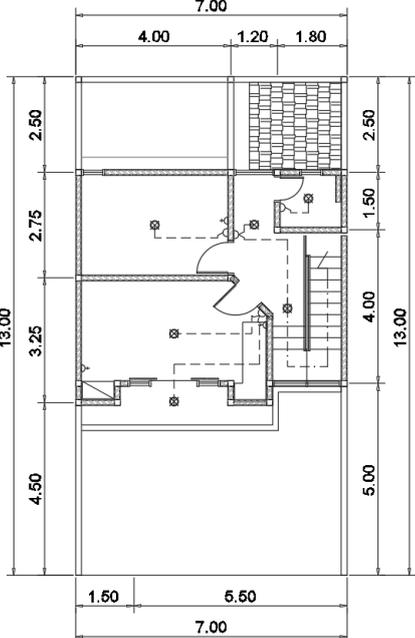
Keterangan:
Detail pembesian struktur *Townhouse* tipe 95/91

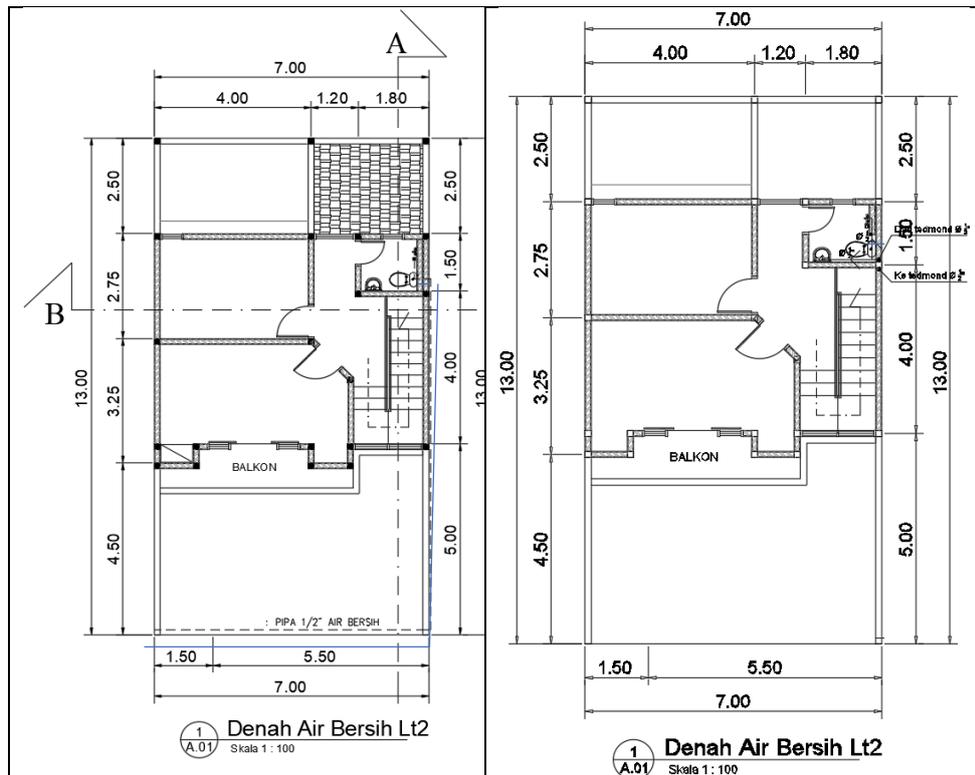
Detail Septic Tank

Skala 1 : 25

Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024

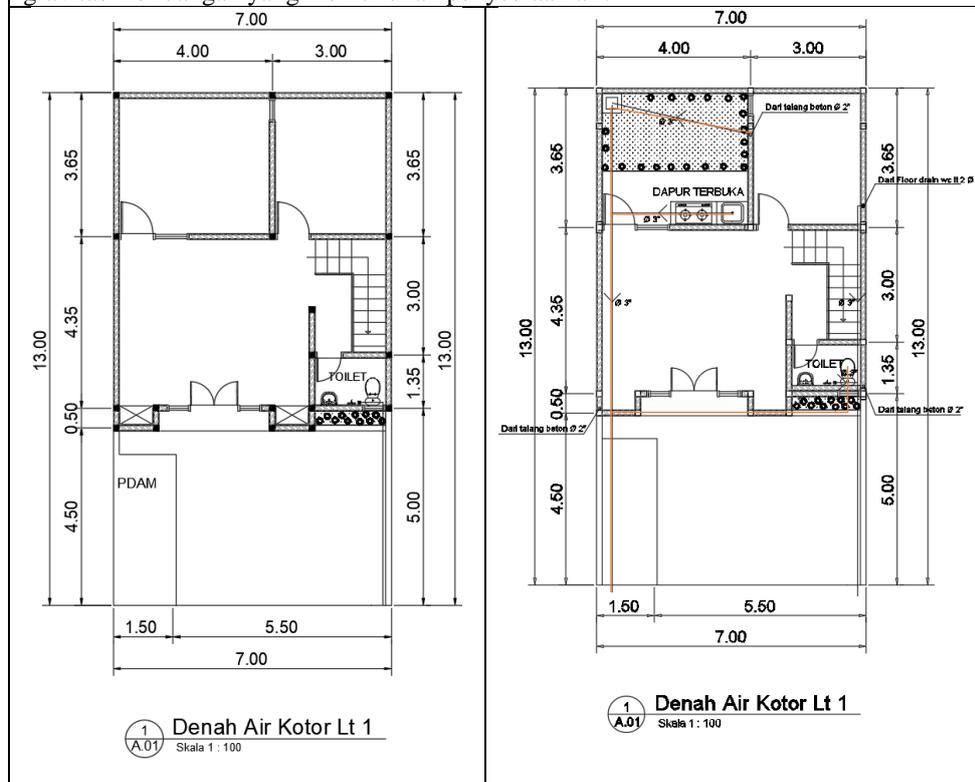
Tabel 3.6 Gambar MEP Townhouse tipe 95/91 Redwood

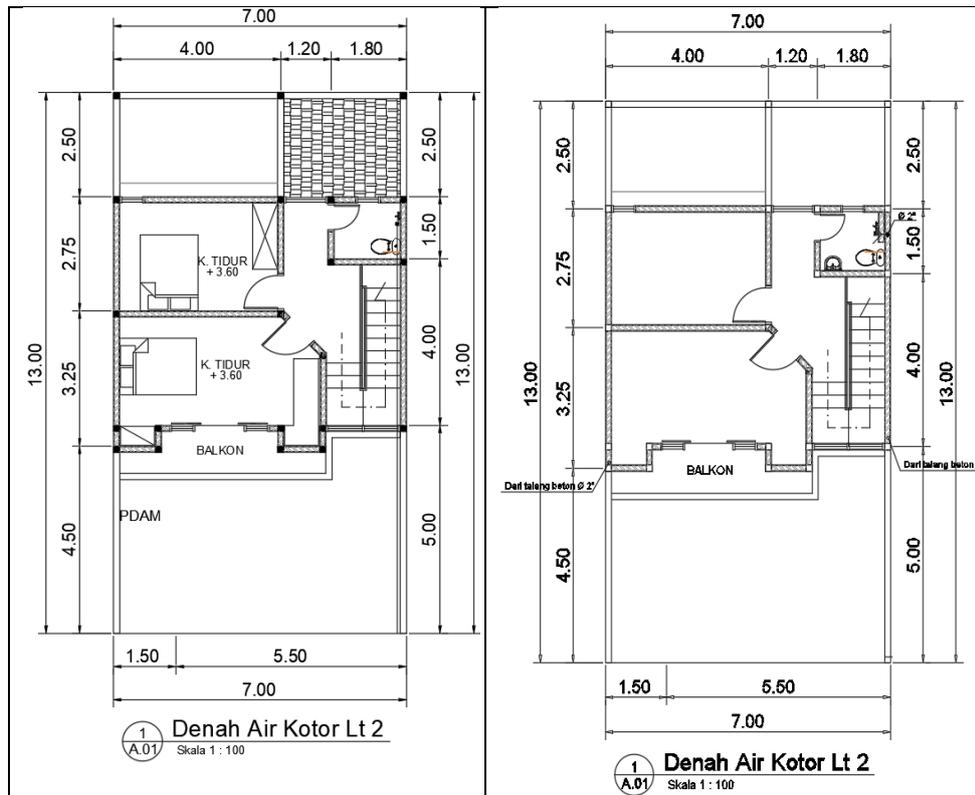
Rancangan	MEP		Revisi
 <p data-bbox="550 963 734 996">1 Instalasi Listrik It 1 A.01 Skala 1 : 100</p>	<p data-bbox="845 369 909 403" style="text-align: center;">MEP</p>  <p data-bbox="1013 952 1197 985">1 Instalasi Listrik It 1 A.01 Skala 1 : 100</p>		
 <p data-bbox="550 1680 782 1713">1 Instalasi Listrik It 2 A.01 Skala 1 : 100</p>	 <p data-bbox="997 1657 1228 1691">1 Instalasi Listrik It 2 A.01 Skala 1 : 100</p>		
<p data-bbox="406 1736 550 1758">Keterangan:</p> <p data-bbox="406 1758 1348 1825">Perletakkan lampu dan saklar menyesuaikan kebutuhan pengguna dan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku.</p>			
<p data-bbox="566 1848 702 1881" style="text-align: center;">Rancangan</p>			<p data-bbox="1077 1848 1165 1881" style="text-align: center;">Revisi</p>



Keterangan:

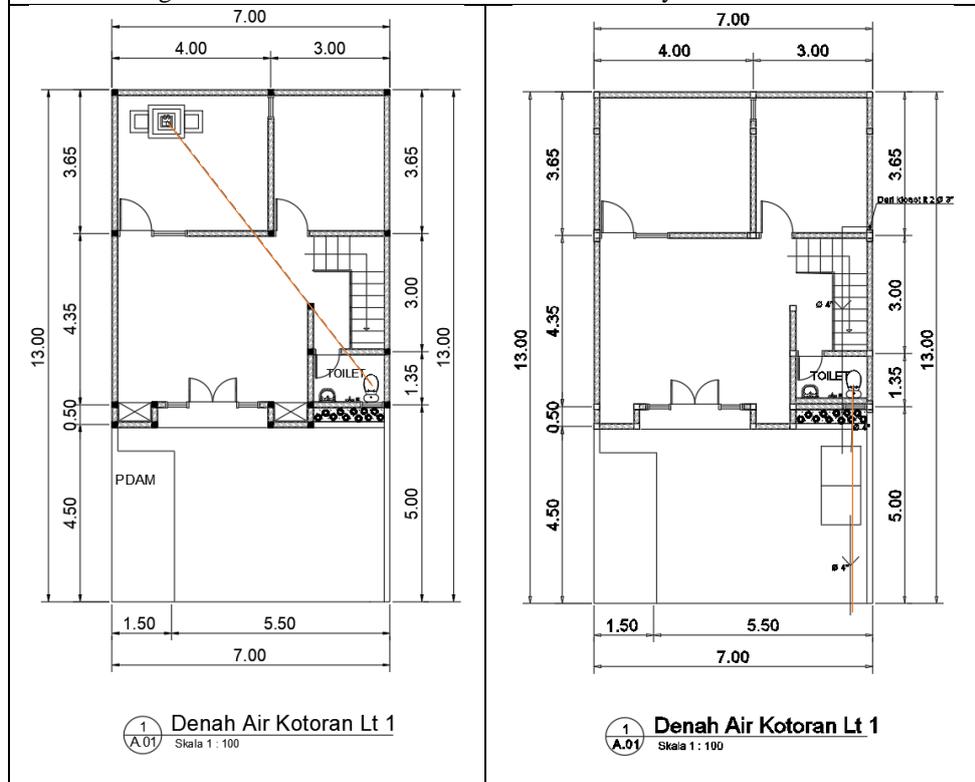
Air PAM dipompa menuju reservoir atas / *tedmond*, lalu disalurkan menggunakan gaya gravitasi ke ruangan yang memerlukan penyediaan air.

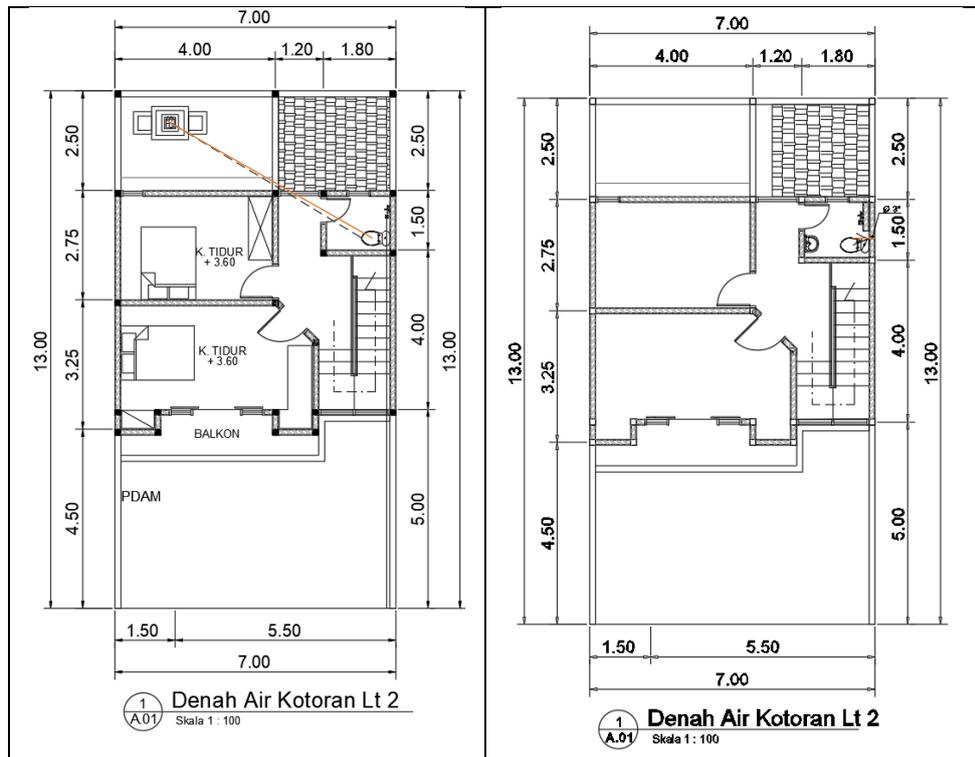




Keterangan:

Air kotor ringan di alirkan ke arah bak kontrol untuk nantinya disalurkan ke riol kota.

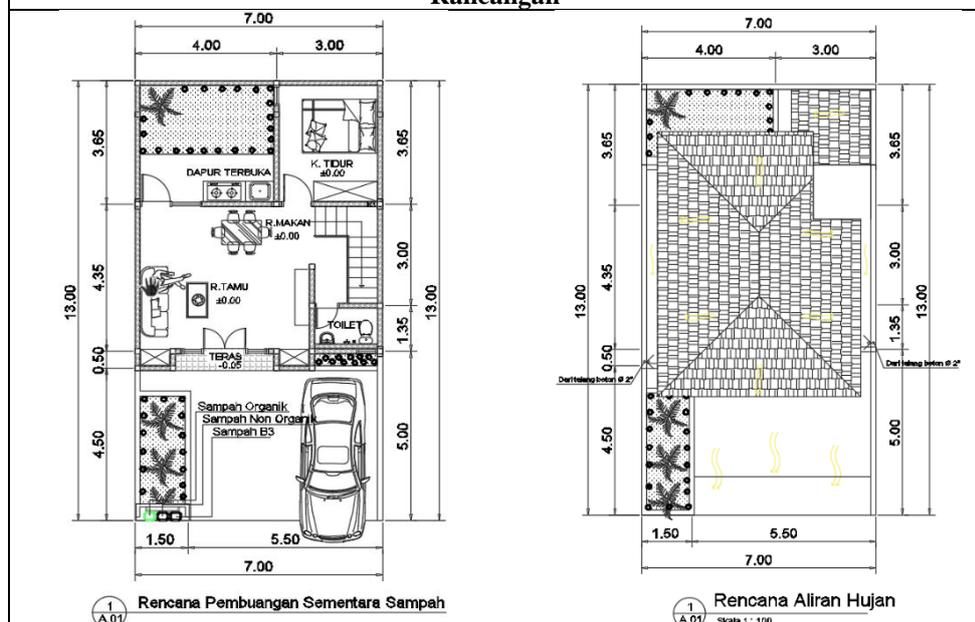




Keterangan:

Air kotor berat yang berasal dari *closet* dialirkan ke arah *septic tank*. *Septic tank* yang digunakan adalah *septic tank* konvensional.

Rancangan



Keterangan:

Dalam ketentuan perizinan, diharuskan pula merancang pembuangan sampah sementara. Untuk aliran air hujan akan dialirkan dari dak talang menuju ke bak kontrol sebelum dialirkan ke riol kota

Sumber: Dokumen Perusahaan, 2024

Setelah melalui tahapan perancangan gambar dan telah di diskusikan dengan pemimpin PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi, proses pengerjaan di lanjutkan dengan membuat desain 3 dimensi interior dan eksterior *townhouse* tipe 95/91 ini dengan menggunakan aplikasi Lumion. Gambar 3 dimensi interior maupun eksterior akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 Render Interior *Townhouse* Tipe 95/91 menggunakan Lumion

Gambar	
	
Keterangan:	Render desain interior sederhana ruang tamu/keluarga <i>townhouse</i> 95/91. Material <i>furniture</i> berupa granit, kayu, dekoratif
	
Keterangan:	Render desain interior area ruang makan, area tv dan tangga.

Gambar



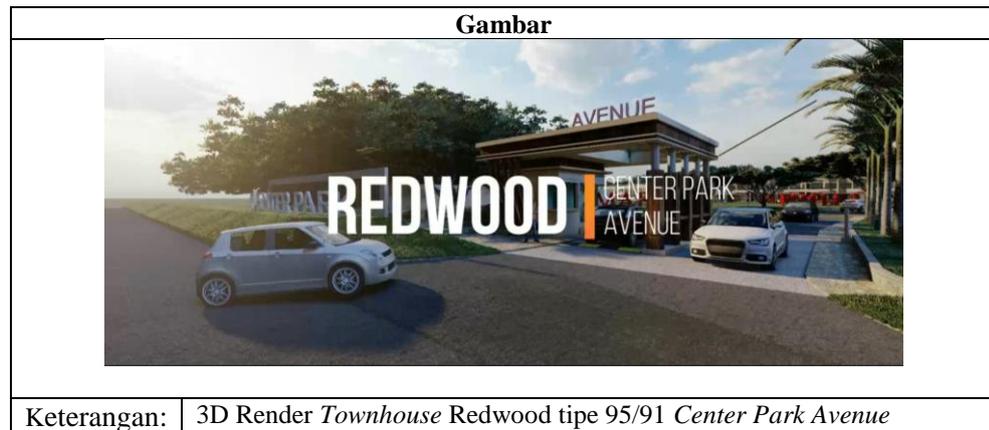
Keterangan: Render 3D desain eksterior unit *townhouse* cluster Redwood tipe 95/91.



Keterangan: Render 3D kawasan unit *townhouse* cluster Redwood tipe 95/91.



Keterangan: Render 3D gate *Center Park Avenue*



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dalam perencanaan dan perancangan *townhouse* tipe 95/91 ini, terdapat beberapa tantangan dan kesulitan bagi penulis sebagai *drafter* maupun kepala arsitek. Kendala dan tantangan yang dialami adalah sebagai berikut:

1. Manajemen waktu yang tidak beraturan dan sering berbenturan dengan pekerjaan lain sehingga proses perencanaan dan perancangan menjadi kurang maksimal.
2. Terkendalanya proses *sharing* dan diskusi dikarenakan kepala arsitek mengurus banyak proyek sekaligus, sehingga minimnya waktu untuk berdiskusi
3. Keterbatasan pengetahuan dari penulis sebagai mahasiswa yang sedang melakukan kerja praktik di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi.
4. Sering terjadi ketidaksinambungan antara gambar yang dirancang oleh penulis dengan kemauan kepala arsitek.

3.8. Perbandingan Teori Arsitektur Perkuliahan dan Praktik Profesi

Perbandingan antara teori yang didapat dari kegiatan kerja praktik dan dari perkuliahan, yang menggunakan pedoman hubungan kerja Ikatan Arsitektur Indonesia. Perbandingan akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Perbandingan Teori Perkuliahan dengan Kerja Praktik

Teori dalam Perkuliahan	Praktik Kerja
Mengutamakan fungsi terlebih dahulu baru selanjutnya fokus ke fasad bangunan.	Memfokuskan fungsi dan tampak sekaligus selaras dalam perancangan karena berhubungan dengan hunian sehingga keduanya harus menjadi prioritas utama.
Penstrukturan kaku dengan dengan desain modular serta terikat dengan banyak aturan.	Penstrukturan dapat diterapkan <i>fleksible</i> mengikuti bangunan yang dinamis.
Menggunakan teori penghitungan struktur yang skalatis dengan panduan aturan.	Menggunakan teori penghitungan struktur berdasar pengalaman di lapangan dengan perhitungan yang tepat.
Mendesain menjadi monoton karena keterbatasan ide disebabkan oleh aturan yang berlaku.	Mendesain lebih kreatif dan dinamis karena dapat mengeksplor lebih mengenai bentuk desain serta penambahan pengetahuan yang bersumber langsung dari lapangan.
Dalam perancangan di kuliah, analisa perancangan lebih condong kepada aspek sosial.	Dalam dunia kerja, analisa perancangan lebih condong ke analisa lingkungan dengan penerapan AMDAL.
Aplikasi CAD yang digunakan pada kuliah perancangan masih bersifat <i>basic</i> dengan menggunakan perintah perintah umum disebabkan keterbatasan dalam pelajaran CAD.	Penggunaan aplikasi CAD yang dengan menerapkan variasi perintah dengan <i>shortcut</i> sehingga memudahkan dan mempercepat pengerjaan. Ketentuan format baik pengaturan CAD dapat di <i>setting</i> lebih lanjut atau mengikuti ketentuan dari perusahaan.

Sumber: Hasil Analisa, 2024

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam keadaan dan keterampilan pada saat teori dengan fakta dan pengalaman yang didapat dari lapangan itu berbeda.

Teori hanya digunakan sebagai dasar dalam merancang, akan tetapi pengetahuan dan pemahaman yang presisi didapatkan dari praktik langsung di lapangan, melihat kondisi nyata yang ada dan sedang terjadi di lapangan. Penulis juga mendapatkan banyak pembelajaran dari kerja praktik ini, diantaranya dapat mendesain lebih dinamis, dapat berfikir kritis serta mampu bekerja dan berkomunikasi dengan baik dalam satu tim. Pengalaman merupakan pembelajaran yang sangat berharga.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Perancangan proyek perumahan sederhana Center Park Residence dan *townhouse* komersil Center Park Avenue menggunakan ketentuan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan *standard operating procedure* perancangan yang bersumber dari pedoman Ikatan Arsitektur Indonesia (IAI). *Standard operating procedure* perancangan PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi dilakukan bertahap mulai dari tahap analisa perancangan, tahapan konsep perancangan, tahapan pra-rancang, tahapan pengembangan gambar kerja, dan tahapan dokumentasi serta *development*.
- b. Perancangan gambar kerja denah dan tampak harus dikerjakan bersamaan, karena 2 hal tersebut sangat penting di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi. Alasan dari hal tersebut karena PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi ingin menciptakan hunian yang nyaman dari segi layout dan tampilan yang lebih menarik dari kompetitor lainnya guna menarik minat konsumen.
- c. Pentingnya berkomunikasi antar tim karena arsitektur tidak dapat bekerja sendirian sehingga membutuhkan komunikasi yang lebih. Penulis membutuhkan mentor dari Kepala Arsitektur agar dapat menghasilkan perancangan dengan baik dan sesuai kemauan perusahaan. Mentor juga berfungsi agar penulis dapat mengeksplor diri lebih untuk menciptakan ide-ide kreatif dalam perancangan.
- d. Melakukan pekerjaan dengan tuntas mulai dari gambar kerja sampai dengan tahap pembentukan 3 dimensi modelling yang bagus tersebut.
- e. Selama waktu kerja praktik dilaksanakan, penulis bisa mendapatkan pengetahuan dan trik dalam dunia profesi arsitek yang lebih luas

dibandingkan dengan pengetahuan yang didapat dalam teori perkuliahan. Pengetahuan yang didapat berasal dari kondisi di lapangan langsung, sehingga penulis bisa melihat dan mengamati langsung proses dan tahap perancangan dan pembangunan.

4.2 Saran

Dalam melaksanakan kerja praktik di PT. Bangun Cipta Anugrah Abadi, didapatkan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam dunia profesi arsitektur, keterampilan dalam berkomunikasi sangat penting dimiliki setiap individu karena profesi arsitektur berhubungan erat dengan banyak pelaku. Keterampilan dalam berkomunikasi diperlukan saat memaparkan dan mengemukakan ide perancangan kita kepada mentor maupun pemimpin perusahaan
- b. Harus memiliki wawasan yang luas dalam segala bidang dan mau belajar dan menerima informasi yang baik dari berbagai pelaku baik yang ada di kantor maupun di lapangan. Setiap orang baik dalam kantor maupun yang ada di lapangan memiliki pemahaman dan prinsip yang berbeda sehingga perlunya diskusi dan bertukar pendapat agar mendapat ilmu lebih.
- c. Setiap individu dituntut agar dapat berfikir kritis serta dapat mengambil keputusan di saat yang diperlukan serta selalu bijak dalam setiap keadaan.
- d. Teori perkuliahan yang telah di pelajari dapat dijadikan sebagai bekal dan acuan bekerja dalam kerja praktik, namun pengetahuan yang di dapat dari lapangan langsung juga penting untuk menciptakan rancangan yang baik serta menjadikan semuanya sebagai pengalaman yang baik untuk kedepannya agar menjadi arsitek yang handal dan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- UU RI (2007) Tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman No. 1/2011 BAB 1
Pasal 1 Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek Dengan Pengguna Jasa,
Ikatan Arsitek Indonesia, UU IAI BAB 5.
- DPU, A. (2022): Tipe Rumah Berdasarkan Luas Bangunan, PUPR Kulon Progo.
- DPU, A. (2022): Rumah, Perumahan, dan Permukiman, PUPR Kulon Progo.
- Geografi, G. (2017): 4 Tipe Pola Permukiman Pedesaan, Guru Geografi.
- Ikatan Arsitektur Indonesia. (2007). Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek
Dengan Pengguna Jasa, UU IAI BAB 5.
- Imam (2023): Mengenal tipe-tipe rumah di Indonesia.
- Syabani, T.S. (2021): 14 Jenis-Jenis Rumah dan Hunian Yang Dikenal Di
Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. CV (Curriculum Vitae)

	<h1>MICHAEL WILLIAM</h1>
<h3>PROFIL</h3> <p>Name Michael william</p> <p>Place, Date of Birth Baturaja, December 02 2000</p> <p>Address Jl. Syakyakirti no 1749</p> <p>Gender Male</p> <p>Religion Catholic</p>	<h2>ARSITEKTUR</h2>
<h3>SKILL</h3> <p>PHOTOSHOP</p> <p>AUTOCAD</p> <p>SKETCHUP</p> <p>Perangkat Microsoft Office</p> <p>LUMION</p> <p>English</p>	<h3>EXPERIENCE</h3> <p>KETUA BANTARA <i>Sma xaverius3 palembang 2017-2018</i></p> <p>Anggota HUMAS HIMARS <i>UKMC Himpunan mahasiswa arsitektur 2020-2021</i></p> <p>KETUA HIMARS <i>UKMC Himpunan mahasiswa arsitektu 2021-2022</i></p>
	<h3>EDUCATION</h3> <p>-TK PERTIWI MUARADUA</p> <p>-SD NEGERI 5 MUARADUA</p> <p>-SMP XAVERIUS 6 PALEMBANG</p> <p>-SMA XAVERIUS 3 PALEMBANG</p> <p>-UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS (Sekarang)</p>
	<h3>CONTACT</h3> <p>Telepon:0821-7732-3514 No Wa : 0821-7732-3514 Instagram : Michaelwilliam23 Alamat: Jln,syakyakirti no 1749 Email:Michaelwilliam612@gmail.com</p>

Lampiran 2. Formulir Pendaftaran



UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Jln. Bangau 60 Palembang 30113

FORMULIR PENDAFTARAN Kerja Praktik (KP) Semester Genap Tahun Akademik 22/23

1. NAMA : Michael William.....
NIM : 1911003.....
ALAMAT : Jln syakyakirti.....
TLP/HP : 082177323514.....

2. Pernyataan:

- a. Calon peserta menyatakan, bahwa semua data yang dicantumkan di bawah ini adalah benar :
- Telah lulus mata kuliah PA I s/d PA V dengan nilai masing-masing C.
 - Telah lulus/mengambil mata kuliah SKBS s/d Bangunan Bertantai Banyak
- b. Apabila dikemudian hari ternyata data-data tersebut ada yang tidak benar atau terdapat penyimpangan, calon peserta bertanggung jawab sepenuhnya dan siap menerima sanksi yang berlaku.

3. Usulan judul dan lokasi

(1) Perencanaan dan perancangan bangunan perumahan townhouse green center park citra grand city

Lokasi: Jl. Boulevard Citra Grand City, Talang Klp., Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151

4. Nama calon Dosen yang diusulkan :

Abdul Rachmad Zahrial Amin, ST ,MT

Palembang, 10 - Maret - 2023

Menyetujui,
Calon Dosen Pembimbing

Calon Peserta KP

(Rachmad Zahrial Amin, ST ,MT)

(Michael William)

Catatan:

1. Lampirkan 1 lembar fotocopy transkrip nilai terakhir/terbaru. Segala bentuk dispensasi akan ditangani langsung oleh jurusan.
2. Cantumkan alamat dan nomor telepon yang dapat dihubungi.
3. Sertakan surat ijin dari baliwa diterima Kerja Praktik oleh PT/CV.

Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan

1 Pembangunan perumahan model mayana



2 Pengecoran pondasi



3 Finising Pembangunan model lobella



Lampiran 4. Gambar kerja

